

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
DALAM NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
MANAN KHASBULLOH
NIM: 1617402068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manan Khasbulloh

NIM : 1617402068

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel *Tapak Jejak Karya Fiersa Besari***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Manan Khasbulloh
NIM. 1617402068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

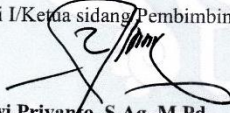
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM
NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI**

Yang disusun oleh: Manan Khasbulloh (NIM.1617402068) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

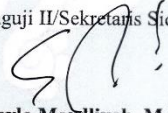
Purwokerto, 07 Oktober 2022

Disetujui oleh:

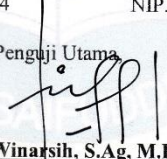
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Lavla Maridivah, M.Pd.
NIP. -

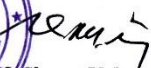
Penguji Utama


Dr. Sri Winarsih, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Manan Khasbulloh
NIM : 1617402068
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel
Tapak Jejak karya Fiersa Besari

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI

MANAN KHASBULLOH

NIM: 1617402068

Email: mananbms49@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak: Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini yaitu kerap kali masyarakat lebih tertarik membaca hal-hal yang bersifat instan termasuk kepada media sosial yang terdapat dalam media elektronik, namun malah mengesampingkan media literasi seperti buku. Tidak selamanya buku selalu berisikan mengenai hal-hal yang bersifat formal. Namun bahkan banyak karya sastra yang kini dibukukan dan memiliki keunikan serta daya tarik tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya. Novel merupakan salah satu karya sastra yang hingga kini masih memiliki banyak peminat, di mana novel ditulis berdasarkan peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dengan menggali sumber utama yaitu novel *Tapak Jejak* yang berkaitan dengan nilai-nilai cinta tanah air dan sumber sekunder seperti buku-buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Data dikumpulkan dan ditelaah dengan teknik analisis isi (*content analysis*) kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Kemudian hasil penilitan ini berisi tentang Nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari antar lain: nilai persatuan dan kesatuan, nilai rela berkorban, nilai kesetiaan, nilai toleransi antar umat beragama, nilai menjaga nama baik bangsa, nilai berkepribadian, nilai bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya dan nilai setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.

Kata Kunci: Cinta Tanah Air, Pendidikan Karakter, *Tapak Jejak*.

**THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION NATIONALISM IN THE
NOVEL TAPAK JEJAK BY FIERSA BESARI**

MANAN KHASBULLOH

NIM: 1617402068

Email: mananbms49@gmail.com

Islamic Religious Education S1 Study Program, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract: Phenomenon that occurs in society nowadays is people are prefer to read things that are instant, including social media contained in electronic media, but instead ignore literacy media such as books. Books are not always filled with formal matters. However, there are many literature works are now being recorded and have their own uniqueness and charm to convey messages to their readers. Novel is one of the literature works which until now still has many enthusiasts, where the novel is written based on the events experienced by the character systematically by presenting the most complete elements of the story. This research aimed to describe the educational values of the love for the homeland character/nationalism contained in the novel Tapak Jejak by Fiersa Besari. This type of research was library research with a qualitative approach. Sources of data were obtained by exploring the main source, namely the novel Tapak Jejak which is related to the values of love for the homeland and secondary sources such as books, journals and others related to the values of character education. Data were collected and analyzed using content analysis techniques and then presented in narrative form. Then the results of this research contain the values of patriotism character education in the novel Tapak Jejak by Fiersa Besari, among others: the value of unity and integrity, the value of self-sacrifice, the value of loyalty, the value of tolerance between religious communities, the value of maintaining the good name of the nation, the value of personality, the value of being proud of being homeland/nationalism with various ethnic cultures and values of being loyal and obedient to the applicable rules and norms.

Keywords: Character Education, Nationalism, Tapak Jejak

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis		<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis		<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis		<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis		<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokasi Pendek

_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokasi Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>Furud'</i>

6. Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

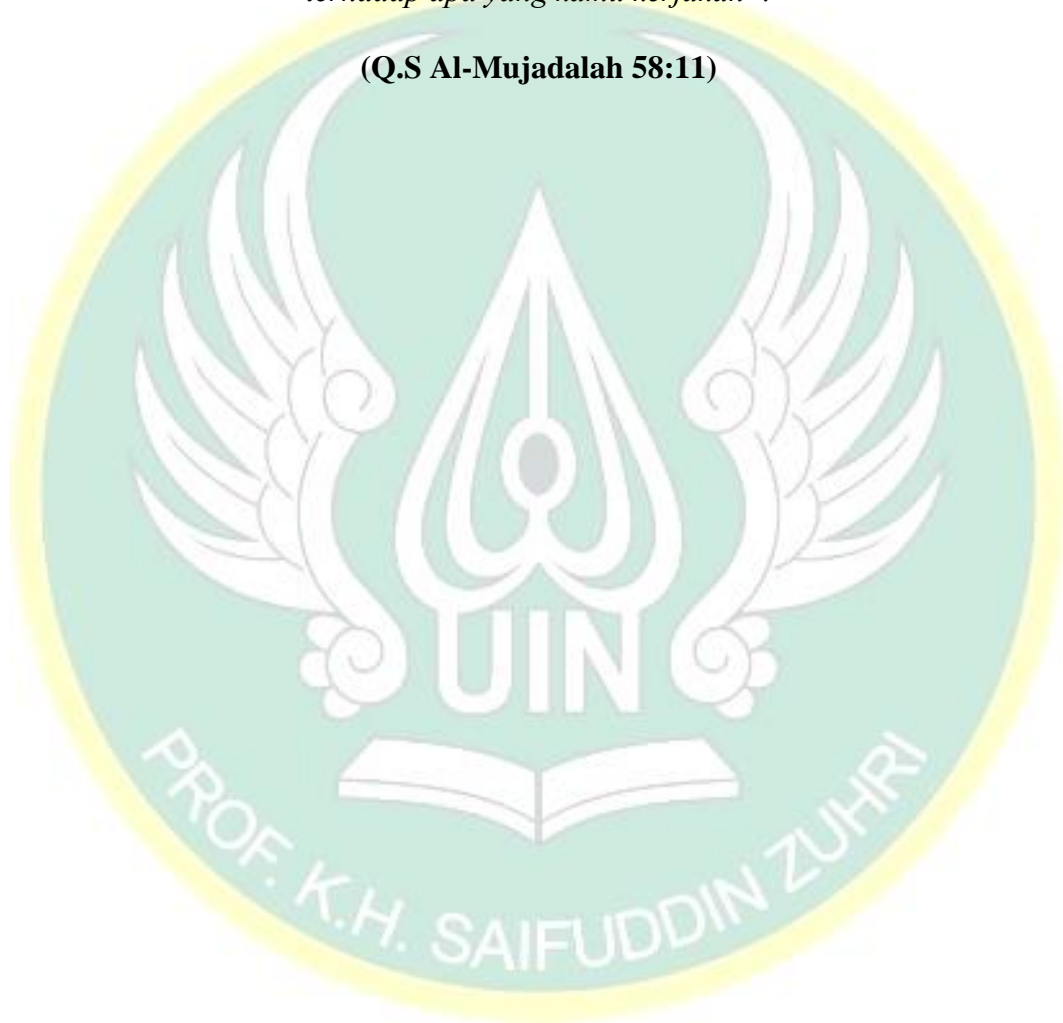
ذو الفرض	Ditulis	<i>Zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah SWT niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S Al-Mujadalah 58:11)



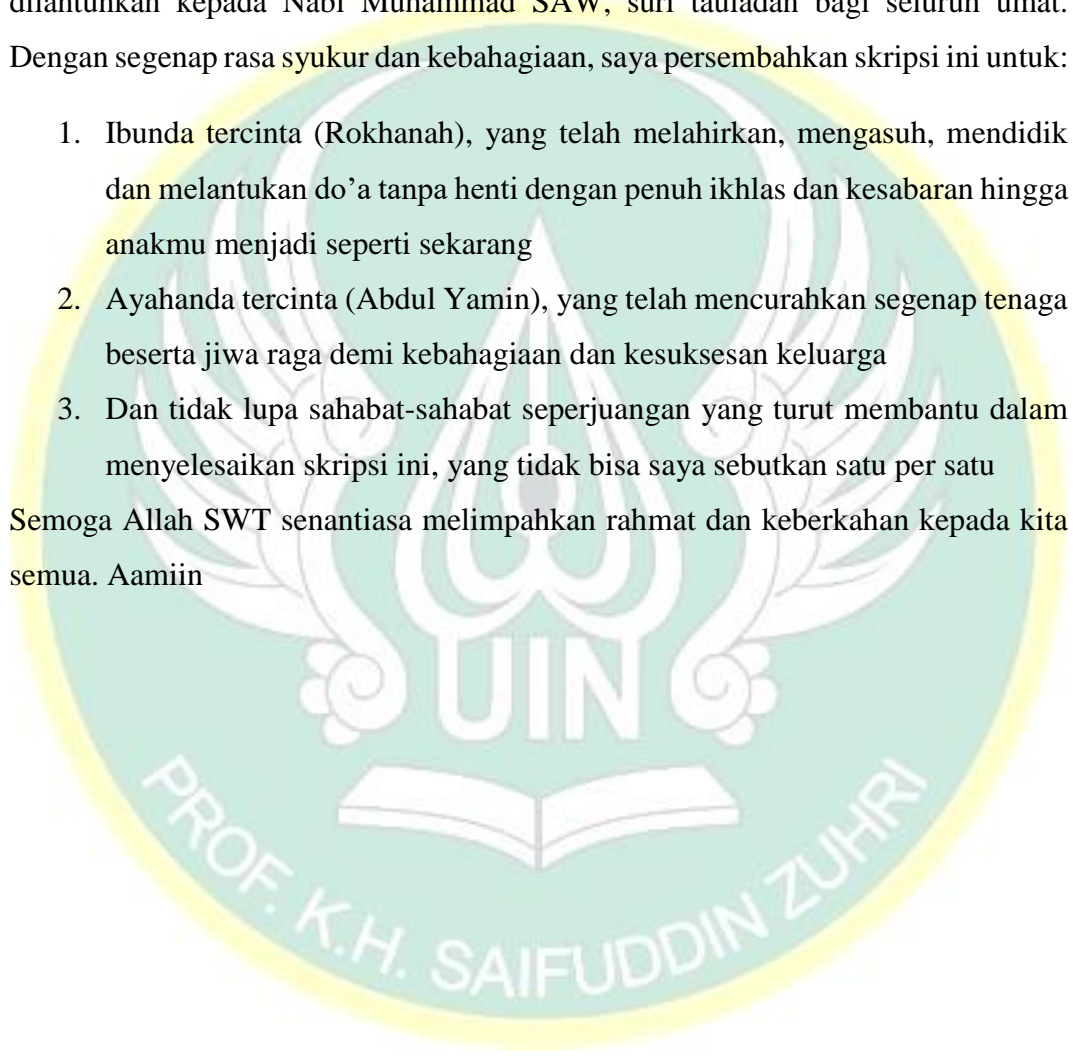
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat serta salam senantiasa dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat. Dengan segenap rasa syukur dan kebahagiaan, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibunda tercinta (Rokhanah), yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik dan melantukan do'a tanpa henti dengan penuh ikhlas dan kesabaran hingga anakmu menjadi seperti sekarang
2. Ayahanda tercinta (Abdul Yamin), yang telah mencurahkan segenap tenaga beserta jiwa raga demi kebahagiaan dan kesuksesan keluarga
3. Dan tidak lupa sahabat-sahabat seperjuangan yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua. Aamiin



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Setelah melewati waktu yang cukup lama akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan lancar. Skripsi ini berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel *Tapak Jejak Karya Fiersa Besari*. Selanjutnya, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti. Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Moh Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Rahman Affandi, M. Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik PAI B Angkatan 2016 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu.
12. Segenap Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Fiersa Besari selaku pengarang novel *Tapak Jejak*. Besar harapan bahwa apa yang saya teliti tentang novel tersebut dapat memberi manfaat untuk pembaca dan masyarakat pada umumnya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 20 September 2022

Peneliti,



Manan Khasbulloh

NIM. 1617402068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL	
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air	
1. Pendidikan Karakter	16
2. Cinta Tanah Air	25
B. Konsep Novel	
1. Pengertian Karya Sastra	33
2. Pengertian Novel	36
3. Unsur-unsur Novel	37
4. Ciri-ciri Novel	40
C. Fungsi Sastra dalam Pendidikan	40

BAB III PROFIL NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI

A. Profil Fiersa Besari	42
B. Prestasi dan Karya Fiersa Besari	43
1. Prestasi Fiersa Besari	43
2. Karya Fiersa Besari	44
C. Sinopsis Novel Tapak Jejak	45
1. Identitas Buku	46
2. Sinopsis Novel Tapak Jejak	46
D. Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel Tapak Jejak	48
1. Unsur Instrinsik Novel Tapak Jejak	48
2. Unsur Ekstrinsik Novel Tapak Jejak	52

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM NOVEL TAPAK JEJAK KARYA FIERSA BESARI

A. Nilai Persatuan dan Kesatuan	53
B. Nilai Rela Berkorban	55
C. Nilai Kesetiaan	59
D. Nilai Toleransi antar Umat Beragama	60
E. Nilai Menjaga Nama Baik Bangsa	62
F. Nilai Berkepribadian	64
G. Nilai Bangga Bertanah Air dengan Ragam Suku Budaya dan Agama	67
H. Nilai Setia Taat Aturan dan Norma yang Berlaku	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan sebuah kebebasan dunia dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, diantaranya teknologi, ilmu pengetahuan, dan budaya. Globalisasi menjadi sebuah fenomena yang tak asing lagi bagi masyarakat. Sebuah kemajuan yang disebabkan oleh pengaruh positif globalisasi, tentunya tidak lepas dari peranan karakter yang baik para masyarakatnya. Bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, karena ia yang akan mempengaruhi sebuah bangsa menjadi bangsa yang besar, maju, dan mermartabat.¹

Generasi muda pada masa sekarang, banyak yang mengikuti pengaruh dari budaya asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini dapat kita saksikan bersama bahwa para generasi muda banyak meniru budaya asing tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya. Maraknya penggunaan produk luar, tetapi mengesampingkan produk dalam negeri, penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik, kurangnya wawasan tentang budaya sendiri, sampai merosotnya karakter dan budi pekerti dan merebaknya kasus kekerasan merupakan beberapa bukti betapa menurunnya kualitas karakter bangsa ini, salah satunya disebabkan karena kurang maksimalnya kualitas pendidikan.

Indonesia saat ini menduduki peringkat yang tergolong masih rendah dalam hal pendidikan. Banyak faktor dan penyebab terjadinya pendidikan yang tergolong rendah ini, salah satu diantaranya yaitu pengaruh kurangnya budaya literasi atau minat membaca pada generasi muda. Masih rendahnya tingkat

¹ Debi Audina, dkk. *Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera Di Sekolah Dasar DKI Jakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1, 2021. hlm. 60.

minat baca seseorang mempengaruhi juga kemampuan berpikir kritisnya. Padahal hakikatnya, pemikiran individu dapat lebih terbuka dan berkembang, serta dapat membuka jendela dunia dengan membiasakan membaca.² Dengan memiliki semangat membaca, maka akan terdorong rasa ingin tahunya sehingga akan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki individu dan tanpa sadar akan membantu dirinya untuk dapat melakukan berbagai hal yang belum diketahui sebelumnya.

Upaya perbaikan terus diusahakan melalui berbagai cara termasuk melalui pendidikan. Menurut Hasan, dkk seperti yang dikutip oleh Kiromim Baroroh dalam jurnal Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing, terdapat 18 nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³

Terkait dengan salah satu upaya perbaikan karakter melalui budaya gemar membaca, pendidikan di Indonesia dewasa ini sudah memberikan kemajuan yang signifikan terutama dalam bidang pemberantasan buta aksara. semenjak dicanangkannya program Sekolah Dasar Inpres (instruksi presiden) pada 1973, upaya untuk dapat meluaskan akses pendidikan membuahkan hasil mendorong partisipasi anak usia sekolah dan mampu menekan angka buta huruf.

Dari jumlah 39,1 persen penduduk yang buta huruf pada tahun 1971, program pemberantasan buta aksara ini membuahkan hasil dengan angka buta aksara turun cukup signifikan menjadi 28,8 persen di tahun 1980. Pemberantasan buta aksara selanjutnya menuai keberhasilan pada era reformasi yang berhasil menekan angka buta aksara menjadi 20,1 persen pada tahun 2000, 6,3 persen tahun 2010, berlanjut menjadi 4,4 persen pada tahun

² Current Research in Education, *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan Indonesia*, Conference Series Journal, Vol. 01 No. 01, 2021. Hlm. 2.

³ Kiromim Baroroh, *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8, No. 2. hlm. 153.

2014.⁴ Kemajuan yang signifikan dalam rangka pemberantasan buta aksara tersebut sayangnya belum dibarengi oleh keberhasilan untuk menumbuhkan budaya membaca pada masyarakat, sehingga literasi bangsa Indonesia masih dalam kategori rendah. Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2015, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 72 negara.⁵

Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yaitu kerap kali masyarakat lebih tertarik membaca hal-hal yang bersifat instan termasuk kepada media sosial yang terdapat dalam media elektronik namun malah mengesampingkan media literasi tradisional seperti buku. Tidak selamanya buku selalu berisikan mengenai hal-hal yang bersifat formal. Namun bahkan banyak karya sastra yang kini dibukukan dan memiliki keunikan, daya tarik tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya.

Minat menjadi salah satu aspek yang berperan cukup penting dalam sebuah kegiatan yang dilakukan manusia. Karena minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.⁶ Misalnya, dengan adanya minat seorang pelajar kepada sebuah mata pelajaran, maka akan mendorong pelajar tersebut untuk mau mencari tahu, menentukan arah belajar dan berimplikasi pada hhasil belajar yang baik dan maksimal. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam setiap tindakan dan kegiatan yang manusia lakukan jika didasari dengan minat yang baik, maka akan mempengaruhi hasil yang baik pula. Minat dalam bermusik, minat terhadap hal-hal tradisional, minat terhadap karya seni baik lukis, sastra seperti puisi, novel dan sebagainya.

⁴ Lukman Solihin dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019, hlm. 1.

⁵ Lukman Solihin dkk, *Indeks Aktivitas Literasi ...* hlm. 2.

⁶ Asnawati matondang, *Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sumatera Utara. Vol. 2 No. 2. hlm. 25.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang hingga kini masih memiliki banyak peminat, di mana novel ditulis berdasarkan peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap. Membaca novel mungkin bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang melelahkan karena terdiri dari tumpukan kertas yang tebal. Apresiasi sastra merupakan kegiatan mengapresiasi karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Salah satu bentuk apresiasi sastra yang bisa dilakukan oleh semua orang adalah membaca hasil karya sastra, baik prosa fiksi, novel, puisi, dan drama.⁷ Dewasa ini, banyak masyarakat yang mulai melupakan buku sebagai bacaan mereka dan kemudian beralih kepada media sosial, media elektronik yang dapat menyajikan informasi secara instan.

Penelitian ini memiliki posisi strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air bagi generasi muda. Dalam penelitian ini peneliti memilih buku novel karya Fiersa Besari, seorang tokoh penulis ternama yang banyak menjadi idola kawula muda. Di dalam novel yang berjudul *Tapak Jejak* ini, memiliki makna tersirat mengenai nilai-nilai nasionalisme atau cinta tanah air, menjadi pribadi berkarakter, bertanggung jawab, dan sebagainya. Secara umum, novel *Tapak Jejak* ini sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh semua kalangan, karena memiliki kualitas yang baik dari segi konten maupun penyajiannya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji novel *Tapak Jejak* ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari”

⁷ Dani Hermawan & Shandi, *Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Jurnal Bahasa Vol. 12 No. 1, 2019. hlm. 12.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang ada dalam judul, maka peneliti perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sebuah kata yang berasal dari kata *value* (Inggris) dan bahasa Latin *valere* yang memiliki maksud harga. Tetapi ketika kata nilai kemudian dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sebuah sudut pandang tertentu, maka makna yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang berbeda-beda. Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maka nilai merupakan sesuatu yang berharga bermutu, menunjukkan kualitas dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri. Sesuatu juga dapat bernilai apabila sesuatu tersebut memiliki harga dan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia.⁸

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam bukunya, mendefinisikan nilai sebagai berikut “nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki”.⁹

Nilai dalam sirkulasi kehidupan sehari-hari seseorang terletak pada sistem keyakinan seseorang atau suatu masyarakat tentang hal yang baik dan harus dilakukan maupun hal buruk yang harus ditinggalkan. Dalam masyarakat juga terdapat banyak jenis nilai yang di mana kemudian pendidikan berusaha untuk membantu mengenali memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu agar kemudian dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan dalam berperilaku yang secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

⁸ Zurhotun Nuroniah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2021, hlm. 16.

⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan nilai sebagai sesuatu yang menjadi rujukan dalam menentukan pilihan antara baik dan tidak baik. Di mana perwujudan dari nilai tersebut kemudian dapat menjadi tuntunan dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan aturan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan watak, sifat ataupun akhlak kepribadian seseorang individu yang dapat membedakannya dengan individu lain. Menurut departemen Pendidikan Nasional tahun 2010 yang dikutip oleh Indun Ariningsih dan Rizki Amalia pada jurnalnya, karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁰

Salah satu strategi dalam membangun karakter bagi peserta didik yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan mengarahkan dan menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan masyarakat sekitarnya, memperbaiki sekolah dan prestasi belajar siswa.¹¹

Karakter merupakan sifat atau watak dapat juga akhlak ataupun kepribadian seseorang individu yang membedakannya dengan individu yang lain. Maka membentuk sebuah karakter dalam seorang individu siswa bukan merupakan hal yang mudah bagi seorang guru. Karakter bukan saja mengenai nilai-nilai namun juga termasuk tentang kemampuan, keyakinan, moralitas, pengendalian emosi dan pengarahannya serta mewujudkan perilaku yang sebenarnya.

¹⁰ Indun Ariningsih dan Rizki Amalia, *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Integrasi Keislaman*, Jurnal On Teacher Education, Vol. 1 No. 2, 2020. hlm. 2.

¹¹ Indun Ariningsih dan Rizki Amalia, *Membangun Karakter Siswa ...*, hlm. 3.

Disini karakter dipahami sebagai kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah maupun jasmaniah. Menurut Fatchul Mu'in, terdapat beberapa ciri karakter yang dapat kita ketahui, yaitu:

- a. Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu”
- b. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah.
- d. Karakter bukanlah reputasi atau apa-apa yang dipikirkan
- e. Karakter tidak tidak relatif.¹²

Pendidikan karakter saat ini diterapkan dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara yang kemudian diterapkan pada proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu hal yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Dimana sebuah lingkungan pendidikan itu tidak hanya di sekolah, tetapi “Tripusat Pendidikan”. Tempat individu berkembang menurut Ki Hajar Dewantara yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹³

Disamping tempat dimana individu diharapkan dapat berkembang dan membentuk karakternya masing-masing, ada teori yang tujuannya membentuk karakter yang kuat berasal dari budaya bangsa dan cinta tanah air. Teori tersebut disebut Teori Trikon atau lebih dikenal dengan kontinuitas, konsentrisitas, dan konvergensi.¹⁴

Pendidikan karakter menurut peneliti adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia dalam rangka mendidik dan membentuk potensi peserta didik yang bertujuan untuk membangun karakter positif sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat. Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik tidak memerlukan waktu yang khusus tetapi dapat diberikan pada sela-sela waktu Guru menyampaikan mata pelajaran atau mengajarkan materinya.

¹² Irwansyah Suwahyu, *Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Insania, Vol 23 No 2, 2018, hlm. 196.

¹³ Irwansyah Suwahyu, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 202.

¹⁴ Irwansyah Suwahyu, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 203.

3. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yang dapat juga disebut dengan nasionalisme merupakan konsep modern yang muncul pada abad ke-17 bersama dengan lahirnya konsep negara bangsa. Pada dasarnya nasionalisme ini muncul sebagai perwujudan perlawanan terhadap feodalisme (kekuasaan absolut yang dimiliki oleh pemuka agama dan bangsawan). Jamaluddin berpendapat seperti yang dikutip oleh M. Alifudin Ikhsan dalam jurnalnya, bahwa suatu bangsa terbentuk karena adanya unsur-unsur dan akar-akar sejarah yang membentuknya.¹⁵

Persatuan atau persaudaraan dalam Islam yang dikenal dengan *ukhuwah* (persaudaraan), dibagi menjadi *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan umat Islam), *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan bangsa) dan *ukhuwah basyariyyah* (persaudaraan umat manusia).¹⁶ Nilai-nilai persaudaraan seperti yang telah disebutkan tadi sangat diperlukan demi kehidupan yang harmonis dan damai. Di antara ketiga jenis persaudaraan tersebut ada salah satu nilai persaudaraan yang perlu didahulukan yaitu persaudaraan bangsa.

Ini dirasa perlu didahulukan dan diutamakan karena kehidupan yang baik dan harmonis berkaitan juga dengan nasionalisme atau cinta tanah air yang dibangun berdasarkan nilai-nilai luhur yang telah ada di dalam diri setiap orang. Konsep cinta tanah air yang sejatinya berasal dari bangsa barat sejatinya berada pada tataran ruh jasmaniah setiap insan yang kemudian diterjemahkan ke dalam bermacam-macam pemikiran yang memiliki hubungan cinta tanah air dalam Islam.

¹⁵ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol 2 No. 2, 2017, hlm. 108.

¹⁶ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air ...*, hlm. 109.

Menurut Siroj seperti yang dikutip dalam jurnal M. Alifudin Ikhsan, Islam dan negara adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam ilmu psikologi perasaan cinta sebenarnya berisi tentang unsur kasih dan sayang kepada sesuatu. Dari adanya perasaan kasih dan sayang tersebut kemudian muncul kemauan untuk merawat, melindungi kemudian memeliharanya dari segala macam ancaman yang mungkin timbul.

Cinta tanah air hendaknya dipahami secara luas kemudian dimengerti bagaimana maksud serta tujuannya. Cinta tanah air yang juga disebut dengan nasionalisme, merupakan kesetiaan tertinggi seorang individu kepada bangsa dan tanah airnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia nasionalisme memiliki arti suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.¹⁷

Perasaan cinta tanah air sebenarnya dapat dimunculkan dengan menjaga nama baik bangsa, berjiwa dan berkepribadian, bangga memiliki tanah air yang di dalamnya terdapat berbagai macam suku budaya, tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa serta setia dan taat kepada aturan norma yang berlaku. Adapun nilai-nilai cinta tanah air diantaranya:

- a. Nilai Persatuan dan Kesatuan
- b. Nilai Rela Berkorban
- c. Nilai Kesetiaan
- d. Nilai Taat terhadap Peraturan perundang-undangan
- e. Nilai Toleransi antar umat beragama.
- f. Nilai menjaga nama baik bangsa
- g. Nilai berkepribadian
- h. Nilai bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya
- i. Nilai setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.¹⁸

¹⁷ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air ...*, 110.

¹⁸ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air ...*, 113.

4. Novel Tapak Jejak

Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari merupakan buku yang di dalamnya memuat kisah tentang perjalanan penulisnya ketika berkelana mengelilingi Indonesia pada tahun 2013. Di dalamnya banyak mengisahkan tentang semangat, perjuangan, keindahan alam, persahabatan, keberagaman agama dan budaya. Berikut salah satu contohnya:

"Pandanganku terpaku pada Al-Munawar. Aku benar-benar takjub melihat masjid besar berkubah emas yang seolah terapung di atas laut tersebut. Pilar-pilar kokoh menopang tubuh besar al-munawar yang beradu cahaya dengan rembulan. Kami lantas duduk di tembok panjang di sebelah masjid menatap kelap kelip bintang di kepala Al Munawar. Dampak gunung di ujung lautan, tersipu malu, bersembunyi dalam gelap. Pemandangan sempurna untuk ditangkap masuk ke dalam kamera".¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air apa sajakah yang terkandung dalam Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai alternatif dalam dunia pendidikan melalui karya sastra novel.

¹⁹ Fiersa Besari, *Tapak Jejak*, (Bandung: Media Kita, 2019), hlm. 19.

2) Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal kehidupan yang akan datang, serta mengetahui terobosan-terobosan yang mungkin menjadi media pembelajaran PAI agar tercipta pembelajaran yang efektif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan dalam membuat karya sastra. Maksudnya karya sastra yang di tulis atau dibuat hendaknya tidak hanya memprioritaskan dari segi nilai jual namun juga dari kemanfaatannya dan sisi edukatif.

2) Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam memilih hal-hal yang dapat dijadikan media belajar, serta mampu memetik dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini sebelumnya didasarkan kepada hasil telaah peneliti kepada beberapa buku dan hasil rujukan lain yang telah dahulu dilakukan oleh para peneliti lain sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Furkon, berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi *Dreaming Big* Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun”. Dimana dalam skripsi tersebut membahas tentang macam nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Dreaming Big*. Penelitian saudara Furkon memiliki kesamaan subyek penelitiannya yaitu sebuah novel yang merupakan karya sastra. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada nilai-nilai yang diteliti berupa pendidikan karakter, namun peneliti lebih spesifik yaitu pendidikan karakter cinta tanah air.²⁰

²⁰ Furkon. *Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi “Dreaming Big” Karya Muhammad Syah Fibrika dan Valentinus Fun*. Skripsi PAI IAIN Purwokerto. 2020. hlm. 14.

Dalam jurnal saudara M. Alifudin Ikhsan, dijelaskan bahwa perasaan cinta tanah air dapat diwujudkan setidaknya dengan (1) menjaga nama baik bangsa; (2) berjiwa dan berkepribadian; (3) bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya; (4) tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa; (5) setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.²¹ Penelitian ini mengandung persamaan tentang pendidikan karakter berbasis cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya, peneliti berusaha mencari nilai-nilai cinta tanah air dalam sebuah karya sastra buku sedangkan saudara M. Alifudin Ikhsan hanya mendeskripsikan mengenai nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Alquran.

Sebuah skripsi berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma*. Skripsi ini ditulis oleh saudari Zuhrotun Nuroniah yang berasal dari program studi pendidikan agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2021. Nilai pendidikan akhlak dalam Novel Dua Barista menjadi subjek utama yang dikaji pada skripsi saudari Zuhrotun.²² Sedangkan pada penelitian ini, pendidikan karakter cinta tanah air memiliki dominasi dalam novel Tapak Jejak, sehingga subjek itulah yang peneliti kaji.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dwi Fitria Riska yang memaparkan mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan dengan berbagai macam strategi pendekatan agar pembelajaran di kelas tidak monoton sehingga materinya lebih menarik bagi siswa.²³ Mengandung persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti masih membahas seputar nilai-nilai cinta tanah air yang dapat juga disebut dengan nilai-nilai nasionalisme. Namun juga memiliki perbedaan bahwa peneliti menjabarkan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air sedangkan saudara Dwi Fitria Riska sampai menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik di madrasah ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

²¹ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air ...* 113.

²² Zuhrotun Nuroniah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma*, Skripsi PAI IAIN Purwokerto, 2021, hlm. 17.

²³ Dwi Fitria Riska, *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember*, Jurnal Educare, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 218.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu sebuah usaha untuk memperoleh data dengan sumber kepustakaan.²⁴ Pendekatan merupakan cara dalam menghampiri objek. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan membuat kategorisasi lalu diinterpretasikan secara deskriptif analisis (Menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian).²⁵

2. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama dari sebuah data yang akan didapatkan.²⁶ Sumber utama atau primer dari penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan lain yang akan didapatkan dari berbagai macam sumber dan literatur seperti buku, jurnal, majalah artikel, media sosial, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.²⁷

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, hlm 1-2.

²⁵ Furkon, , *Pendidikan Karakter Melalui ...* hlm. 13.

²⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hlm. 42.

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

4. Teknik Analisis Data

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis dalam menganalisis isi sebuah karya sastra yang berupa buku. Langkah-langkah analisis yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Mengelola, pengelolaan sumber data yang diperoleh agar dapat diperoleh data yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memilah, Yaitu mengelompokkan data dan mencari mana yang sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan antara sumber data utama dengan sumber data tambahan.
- d. Mensintesis pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi terdiri dari 5 (lima bab), yaitu:

1. BAB I berisi latarbelakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II berisi landasan konseptual, yang di dalamnya akan dipaparkan mengenai kerangka konseptual yang menjadi cara pandang pemahaman terhadap objek penelitian, yang meliputi pengertian pendidikan karakter dan nilai-nilai cinta tanah air.
3. BAB III berisi mengenai profil dan sinopsis dari buku *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

4. BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data berisi tentang analisis isi dari buku *Tapak Jejak* dan hasil penelitian.
5. BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Pendidikan Karakter dan Cinta Tanah Air

1. Pendidikan Karakter

Setiap individu memiliki watak atau karakter berbeda yang menjadi ciri khas dari seorang individu itu sendiri. Karakter merupakan sifat, watak akhlak atau kepribadian seseorang individu yang membedakannya dengan individu lain. Menurut Indun Ariningsih dan Rizki Amalia dalam jurnalnya, karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁸

Orang yang berakhlak mulia perilakunya sesuai dengan norma-norma. Karakter jika dalam bahasa Latin adalah "karakter", "kharak", jika diartikan dalam bahasa Inggris artinya "tools of making", "to engrave", dan "point stake". Jika dalam Bahasa Perancis, biasa disebut "caractere". Menurut Gunawan dalam jurnal yang ditulis oleh Khotimatus Sholikhah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁹

²⁸ Indun Ariningsih dan Rizki Amalia, *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Keislaman*, Jurnal On teacher education, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 1. No. 2, 2020, hlm. 2.

²⁹ Khotimatus Sholikhah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada QS. Al-an'am ayat 151 dan Implementasinya terhadap Pembelajaran PAI di sekolah*, Jurnal Pendidikan, UNISDA Lamongan, 2020, hlm. 155.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto seperti yang dikutip Mila Karmila dkk, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.³⁰

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendikbud seperti yang dikutip Aji Bagus dalam jurnalnya, Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan seorang peserta didik untuk memberi keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³¹

Individu yang memiliki karakter baik, adalah seseorang yang melakukan hal-hal baik terhadap siapapun termasuk Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara dengan memaksimalkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya, Maka dapat dipahami bersama bahwa pendidikan karakter bagi setiap individu merupakan hal yang penting dilaksanakan dan ditanamkan sejak dini.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang melekat dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu, dan penting untuk ditanamkan agar seorang individu mampu menjadi seorang pribadi yang beradab, berakhlak dan berkarakter sampai dapat beradaptasi dan berkontribusi positif terhadap lingkungannya.

³⁰ Mila Karmila dkk, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarso*, Jurnal Education, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 7, No. 4, 2021, hlm. 2068.

³¹ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang Islam di kota Pasuruan*, Jurnal Sains psikologi, vol. 6, no. 1, 2021, hlm. 1.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas seperti yang dikutip Mila Karmila dkk, memiliki nilai-nilai, diantaranya:

a. Religius

Religius dapat diartikan bisa diartikan agama tetapi dapat pula diartikan keberagamaan. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip oleh Agus Zainuddin dalam jurnalnya, agama tersusun dari dua kata, a = tidak dan gama = pergi, maka agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.³² Agama secara istilah adalah sistem kepercayaan yang tidak stagnan dan berkembang sesuai tingkat kognisi seseorang.³³ Agama merupakan dasar dan arahan bagi setiap tindakan yang dilakukan manusia.

Kata dasar religius berasal dari bahasa Latin yaitu "religare" yang berarti menambatkan atau mengikat. Jika dalam bahasa Inggris religi dimaknai sebagai agama. Agama adalah sesuatu yang bersifat mengikat, mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Dilihat dari segi isi, agama merupakan seperangkat ajaran yang berisikan nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan tolak ukur atau barometer oleh para pemeluknya, dalam menentukan segala perilaku dan tindakan dalam kehidupan.³⁴

Religius adalah sikap yang dimiliki seseorang serta perilakunya yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada ajaran agama lain dan saling hidup rukun. Dalam kaitannya dengan penelitian ini nilai religius merupakan sebuah nilai yang membawa seseorang memiliki sifat dan perilaku patuh dalam beribadah, serta toleran terhadap para penganut agama lain sehingga menciptakan sebuah kerukunan.

³² Agus Zainuddin, *Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, Jurnal Auladuna, ISSN 2656-9523, 2010, hlm. 21-22.

³³ Agus Zainuddin, *Penanaman Nilai-Nilai Religius...*, hlm.. 23.

³⁴ Jakaria Umro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural*, Jurnal Al-makrifat, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 153,

b. Toleransi

Toleransi dalam bahasa Latin, disebut dengan *tolerare* artinya sabar kepada sesuatu.³⁵ Dari makna kata toleransi dalam bahasa Latin tersebut dapat kita pahami, bahwa toleransi adalah sikap dan perilaku seorang individu yang dapat sabar menghargai, menghormati, terhadap sikap atau perilaku orang lain.

Toleransi sangat erat kaitanya dengan masalah *ikhtilaf* (perbedaan) dan *tanawwu'* (keberagaman). Namun perbedaan dan keberagaman akan membawa kesengsaraan jika disikapi dengan tidak tepat. Sebaliknya, jika keragaman disikapi dengan bijak, malah akan membawa banyak manfaat, dapat membimbing kepada jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi secara etimologi memiliki arti menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya). Toleransi secara terminologi, menurut Abu A'la Maududi seperti yang dikutip Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, adalah suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu keliru menurut pandangan kita. Kita tidak menggunakan kekeasan dan pemaksaan untuk mengubah keyakinannya.³⁶

c. Disiplin

Menurut Singodimenjdo seperti yang dikutip oleh Budi Wiranto, disiplin merupakan sebuah sikap kesediaan dan rela daro seseorang dalam mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Selain itu, disiplin juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan

³⁵ Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 7, No. 2, 2015, hlm. 2.

³⁶ Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, *Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*, Jurnal Madaniyah, Vol. 9, No. 2, 2019. hlm. 280.

sebuah manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.³⁷

Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk individu yang unggul. Disiplin itu penting, karena:

- 1) Dengan disiplin akan mendorong kesadaran seseorang berhasil dalam belajarnya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, maka kondisi akan kurang kondusif.
- 3) Akan menciptakan individu yang tertib, teratur, dan disiplin.³⁸

d. Kerja keras

Menurut Mohamad Mustari, kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas.³⁹

e. Kreativitas

Menurut Mel Rhodes seperti yang dikutip oleh Jati Fatmawiyati kreativitas adalah sebuah konsep baru yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses mental dalam menghasilkan ide, dan merupakan upaya memenuhi kebutuhan. Menurut Weisberg, berfikir kreatif adalah cara berpikir yang membawa sesuatu yang baru (inovasi).⁴⁰

f. Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan seorang tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri adalah mereka yang memiliki rasa yakin, dan kepercayaan diri akan kemampuan yang ia miliki dan tidak suka meminta bantuan pihak lain. Menurut Basri seperti yang dikutip oleh Budi Wiranto, mandiri jika dalam bahasa Jawa artinya berdiri sendiri. Maksudnya seseorang dalam kehidupannya memiliki

³⁷ Budi Wiranto, *Pengaruh Karakter Disiplin, Mandiri, dan Kerja Keras terhadap Kinerja para Perajin Tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. hlm. 16.

³⁸ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang Islam di kota Pasuruan*, Jurnal Sains psikologi, vol. 6, no. 1, 2011, hlm. 35.

³⁹ Budi Wiranto, *Pengaruh Karakter Disiplin...*, hlm. 17.

⁴⁰ Jati Fatmawiyati, *Telaah Kreativitas*, Jurnal Kreatif, Magister Psikologi Universitas Airlangga, 2018. hlm. 1.

keyakinan dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

g. Demokratis

Menjadi seorang warga negara, pastilah kita tidak asing lagi dengan istilah ini. Demokratis merupakan sebuah pola pikir dimana seseorang dapat menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, menghargai perbedaan dan keputusan yang diambil.

h. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu menurut Mustari seperti yang dikutip oleh Dwiani dalam skripsinya yaitu sebuah emosi yang berhubungan dengan perilaku mencari informasi baru yang dilakukan secara alami, misalnya eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu juga berguna untuk menampilkan perilaku seorang individu yang bersumber dari emosi ingin tahu. Sedangkan, menurut Kemdiknas, rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang telah dipelajari, dilihat, maupun didengar.⁴¹

i. Semangat kebangsaan

Semangat Kebangsaan termasuk kedalam nilai karakter bangsa Indonesia. Bangsa (*nation*) adalah sekumpulan manusia yang sama bahasanya, dalam hal adat istiadat, hingga merasa senasib dan sepenanggungan. Wibowo seperti yang dikutip Sri Mulyati, menjelaskan bahwa semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Maka dapat kita pahami bersama bahwa semangat kebangsaan termasuk kedalam nasionalisme. Sedangkan menurut Mustari, nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan nilai kesetiaan, kepedulian,

⁴¹ Dwiani Nur Fatwa Pratiwi, *Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Outdoor Study Dan Eksperimen Dengan Memanfaatkan Lingkungan Di Sekolah Dasar*, Skripsi FKIP UMP, 2017, hlm. 10.

sampai penghargaan kepada bahasa, lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan politik.⁴²

j. Cinta tanah air

Cinta tanah air jika dijabarkan, kata cinta memiliki arti suka sekali, sayang benar, terpikat, berharap sekali, rindu, khawatir. Menurut Munazar seperti yang dikutip oleh Wisnarni dalam jurnalnya, rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungannya.⁴³

k. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati pencapaian orang lain. Maksudnya ialah sikap mencoba untuk mengapresiasi suatu karya atau prestasi yang diperoleh orang lain.

l. Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah sikap atau perilaku yang memperhatikan rasa senang berbicara, bersosialisasi dan berkerja sama dengan orang lain. Sikap komunikatif berkaitan dengan orang lain dimana terdapat komunikasi yang baik dan mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang mendukung dalam bekerjasama.

m. Cinta damai

Damai merupakan sebuah konsep ideal yang penting ditanamkan sejak usia seseorang masih kecil. Pendidikan damai yang ditanamkan sejak kecil akan berkaitan dengan kondisi psikologi seseorang itu dalam

⁴² Sri Mulyati, *Peningkatan Semangat Kebangsaan Dan Prestasi Belajar Siswa Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Model Group Investigation Dan Hizbul Wathan Di Kelas V SD Muhammadiyah Cipete*, Skripsi FKIP UMP, 2016. hlm. 10.

⁴³ Wisnarni, *Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir*, Jurnal Tarbawi, Vol. 13, no. 01, 2017, hlm. 52.

memahami makna dan tujuan hidup yang sebenarnya. Cinta Damai tidak akan bisa secara instan diberikan tanpa adanya tahapan yang menyangkut pemahaman tentang nilai-nilai perdamaian yang bisa diimplementasikan kemudian hari dalam kehidupan sehari-hari. Cinta Damai merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa tenang, aman dan senang atas kehadiran dirinya.

n. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan suatu kebiasaan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca dari berbagai macam sumber bacaan dengan tujuan memperoleh suatu informasi secara menyeluruh. Gemar membaca juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan.

o. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan perilaku yang memiliki tujuan untuk mencegah kerusakan oada lingkungan alam sekitar serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada.⁴⁴ Adanya sikap peduli lingkungan berbagai manfaat positif dapat dirasakan langsung seperti alam yang terjaga indah dipandang, kemanfaatanya bisa terus dirasakan.

Namun sebaliknya jika tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan, akan menimbulkan berbagai problem seperti rusaknya kelestarian lahan hijau jika terus menerus diambil tanpa kembali ditanam, sumber air bersih akan berkurang jika masyarakat terus membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

Peduli lingkungan termasuk dalam nilai karakter nasionalis, yaitu bagaimana cara seseorang bersikap, berfikir, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya, politik, serta kelompok.⁴⁵

⁴⁴ M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 4, no. 1, 2021, hlm 60.

⁴⁵ M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan...*, hlm 61.

Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup seperti yang dikutip Aji Bagus dalam jurnalnya, peduli lingkungan dapat juga disebut ramah lingkungan. Peduli lingkungan memiliki beberapa aspek diantaranya memelihara kebersihan, kelestarian lingkungan, memilah sampah, dan menciptakan lingkungan yang sehat.⁴⁶

p. Peduli sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Setiap manusia pasti memiliki keperluan yang berkaitan dengan manusia lainnya, sehingga terciptalah interaksi antara keduanya. Manusia sebagai makhluk sosial hidup mengandalkan kemampuan diri sendiri, dan pasti membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Inilah yang membuat manusia harus memiliki kesadaran sosial, sikap kasih sayang, dan empati.⁴⁷

Menurut Taufik seperti yang dikutip Aji Bagus dalam jurnalnya, Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁸ Peduli sosial memiliki peranan penting karena memiliki empati kepada orang lain merupakan sebuah nilai positif yang mengakibatkan manfaat baik bagi yang diberikan empati. Tanpa adanya peduli sosial ini, maka solidaritas tidak akan berjalan dengan baik, karena peduli sosial memiliki banyak manfaat baik moral sampai materiil.

q. Tanggung jawab.

Manusia hidup tak terlepas dari yang sering kita sebut dengan tanggung jawab. tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan dan melaksanakan tugas kewajibannya. Secara spesifik tanggung jawab dapat diartikan sebagai

⁴⁶ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah bertatar belakang Islam di kota Pasuruan*, Jurnal Sains psikologi, vol. 6, no. 1, 2071, hlm. 35.

⁴⁷ Rachmatul Amaliyah, 2020, *Pengaruh tingkat kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas v madrasah ibtidaiyah di Malang raya*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 36.

⁴⁸ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 34.

sikap dan perilaku siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan.

Sedangkan menurut Fathul Mu'in orang yang tidak bertanggung jawab merupakan orang yang memiliki kontrol diri rendah dan cenderung tergesa-gesa dalam menentukan suatu pilihan.⁴⁹ Dapat kita pahami bahwa tanggung jawab itu merupakan suatu sikap dan perilaku memiliki penguasaan diri yang tinggi mampu melaksanakan tugas dengan baik-baik secara individu maupun kelompok. Adapun ciri-ciri sikap tanggung jawab:

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dan keadaan apapun
- 3) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan
- 4) Memiliki akur stabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggungjawabkan
- 5) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha demi mencapai prestasi.⁵⁰

Dibalik sikap yang bertanggung jawab terdapat juga sikap orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Maksudnya adalah sikap yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari misalnya:

- 1) Budaya mencinta dan tidak jujur
- 2) Tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan
- 3) Melakukan penyimpangan dalam tugas
- 4) Tergesa-gesa kemudian lari dari masalah serta kurangnya dalam mempertimbangkan suatu tindakan yang dilakukan.
- 5) Bermalas-malasan dalam mengerjakan sesuatu pada saat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

⁴⁹ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Familia Pustaka Kaluarga, 2014), hlm 30.

⁵⁰ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Kaluarga, 2014), hlm 217.

2. Cinta tanah air

Cinta tanah air seperti yang dikutip oleh Eva Yuliana dkk, merupakan sikap dan perilaku pembela tanah air dan patriotik. Patriotik memiliki sifat cinta pada tanah air yang ia tinggali kemudian patriotisme merupakan sikap seseorang yang memiliki ketersediaan mengorbankan segalanya untuk kepentingan kejayaan serta kemakmuran tanah air yang menjadi tempat tinggalnya.

Menurut Catio cinta tanah air dan bangsa merupakan suatu sikap Fatin kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsa. Cinta tanah air merupakan mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya hingga perasaan perilaku selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup masyarakat bangsa dan negara oleh siapapun dari manapun.⁵¹

Cinta tanah air memiliki faktor-faktor pembentuk seperti :

- a. Primordial, yaitu ikatan kekerabatan dan kesamaan suku bangsa, daerah, bahasa dan adat istiadat untuk membentuk suatu negara dan bangsa. Tidak hanya membentuk pola perilaku yang sama namun *primordial* juga melahirkan persepsi tentang negara yang dicita-citakan.
- b. Sakral, yaitu masyarakat yang memiliki kesamaan kepercayaan atau agama yang dipeluk.
- c. Tokoh, yaitu seseorang yang dapat menjadi pemimpin dalam suatu komunitas yang dapat menjadi salah satu faktor terbentuknya suatu negara.
- d. Sejarah, yaitu adanya kesamaan persepsi tentang asal usul atau pengalaman masa lalu seperti kejayaan dan penderitaan juga dapat membentuk solidaritas yang tinggi.

⁵¹ Eva Yuliana dkk, *pemahaman tentang nilai-nilai sila persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air*, jurnal porsiding seminar nasional pendidikan STKIP Kusumanegara III, Vol. 10, No. 10, 2021, hlm. 630.

- e. Bhineka Tunggal Ika, yaitu prinsip bersatu dalam perbedaan yang dapat dijadikan faktor pembentuk identitas bersama.
- f. Perkembangan Ekonomi, yaitu factor yang dapat memunculkan spesialisasi pekerjaan yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- g. Kelembagaan, faktor lain selanjutnya yaitu kelembagaan misalnya lembaga-lembaga politik pemerintahan, birokrasi angkatan bersenjata dan berbagai lembaga lainnya yang dapat membantu mewujudkan suasana sejahtera dalam suatu negara.⁵²

Perasaan cinta tanah air sebenarnya dapat dimunculkan dengan menjaga nama baik bangsa, berjiwa dan berkepribadian, bangga memiliki tanah air yang di dalamnya terdapat berbagai macam suku budaya, tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa serta setia dan taat kepada aturan norma yang berlaku.

Adapun nilai-nilai cinta tanah air diantaranya:

- a. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Kita hidup di negara republik Indonesia, negara yang memiliki ideologi atau cita-cita, pandangan dan falsafah hidup yang harus dijadikan pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam menjalankan kehidupan ini yaitu Pancasila. Di dalam Pancasila berisi nilai-nilai yang telah ada dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu sebelum merdeka, yang di mana nilai-nilai tersebut masih hidup hingga sekarang dan kemudian dirumuskan dalam suatu dasar negara yang dijadikan sebagai cita-cita hidup bangsa.

Menurut Muzayin seperti yang dikutip oleh Eva Yuliana dkk, Pancasila merupakan sebuah pandangan dan kepribadian bangsa yang memiliki sifat dari nilai-nilai yang telah berlaku secara nasional serta mendasari kebudayaan bangsa sehingga dapat

⁵² M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air ...*, 111.

dirumuskan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan bentuk perwujudan atas aspirasi serta cita-cita hidup bangsa Indonesia.⁵³

Persatuan menurut Darmodiharjo seperti yang dikutip oleh Eva Yuliana dkk, memiliki arti bersatunya berbagai macam corak, keanekaragaman yang menjadi suatu kebulatan. Menurut Suhadi persatuan merupakan bersatunya berbagai corak keragaman jenis satu kebulatan tunggal.⁵⁴

Dengan adanya nilai-nilai persatuan Indonesia, manusia yang hidup di Indonesia menempatkan persatuan kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas daripada kepentingan pribadi atau golongan. Maksudnya adalah masyarakat lebih mementingkan menjaga nilai persatuan dan kesatuan bangsa di atas kepentingan pribadi masing-masing. Berani menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi menunjukkan bahwa sebetulnya manusia Indonesia merupakan masyarakat yang sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila dibutuhkan.

Dari beberapa pengertian mengenai persatuan dan kesatuan di atas dalam hal penelitian ini nilai persatuan dan kesatuan merupakan sebuah perasaan memiliki persatuan dan kesatuan atas berbagai macam corak agama, suku, budaya yang dijumpai penulis novel yang kemudian diceritakan dalam novel tersebut, serta perasaan mementingkan kebersamaan dan menghilangkan kepentingan pribadi di mana hal tersebut terbentuk karena perasaan senasib, pengetahuan, perasaan serta motivasi seorang individu terhadap bangsa dan negara.

⁵³ Eva Yuliana dkk, *pemahaman tentang nilai-nilai ...*, hlm. 627.

⁵⁴ Eva Yuliana dkk, *pemahaman tentang nilai-nilai ...*, hlm. 630.

Kemudian hal tersebut bertujuan agar tercapaian masyarakat yang makmur, berkeadilan sosial, memiliki toleransi dan tidak dapat dipatahkan oleh kekuatan lain serta demi terwujudnya tujuan bangsa yang hidup sangat tinggi dan sama rendah dengan bangsa lain serta menjunjung tinggi martabat bangsa.

b. Nilai Rela Berkorban

Bangsa Indonesia yang hidup damai pada saat ini tak terlepas dari perjuangan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan hingga saat ini oleh para pahlawan pejuang bangsa yang rela berkorban demi bangsa dan negaranya. Sikap rela berkorban telah menjadi bukti sejarah, bukti kepada kita semua bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh dengan cara yang tidak mudah dengan memerlukan tujuan yang tulus tanpa pamrih dari seluruh kekuatan rakyat Indonesia melawan penjajah, dengan perasaan semangat pantang menyerah para pejuang bangsa itu maju ke medan perang baik perang fisik militer maupun perang diplomasi untuk mencapai kemenangan.

Rela berkorban merupakan sikap serta perilaku yang tindakannya didasari dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak jauh dari hal-hal kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh orang lain maupun diri kita sendiri seperti sarden tolong menolong yang sering kita jumpai baik dalam lingkungan terdekat hingga orang yang tidak saling kenal sekalipun.

Banyak kita jumpai orang yang mau dan rela berkorban demi kepentingan individu lain daripada dirinya sendiri. Selain itu banyaknya relawan yang tanpa berharap imbalan apapun namun

masih menjadi kasihkan hidupnya demi orang lain. Perilaku yang demikian dapat disebut dengan altruisme atau rela berkorban.⁵⁵

Perilaku altruisme menurut Baron & Bryne seperti yang dikutip Medya, merupakan suatu bentuk penyesuaian perilaku yang dilakukan seseorang untuk kepentingan orang lain, bisa merugikan dirinya sendiri dan bisa juga menjadi motivasi utama untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan adanya suatu penghargaan.⁵⁶ Untuk membangun sikap rela berkorban seseorang perlu memahami beberapa aspek yaitu:

- 1) konsepsi jiwa
- 2) semangat dan nilai juang 45
- 3) tanggung jawab etik
- 4) moral dan konstitusi
- 5) sikap mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan.⁵⁷

c. Nilai Kesetiaan

Kesetiaan pada umumnya dapat diartikan sebagai pengabdian dan kepatuhan kepada suatu bangsa, tujuan, falsafah, negara, kelompok maupun seseorang.⁵⁸ Menurut Allen dan rau seperti yang dikutip Dali S. Naga Kesetiaan merupakan kegiatan pembelian kembali atau perilaku untuk tidak membeli kembali suatu produk.

⁵⁵ Alif Zulfikar Adi Rizky, *hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, jurnal fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021, hlm. 2.

⁵⁶ Medya Novrina Putri dan Suryanto, *hubungan antara perilaku altrisme dengan partisipasi sosial pada anggota karang taruna dengan rasa kepemilikan organisasi sebagai variabel intervening*, jurnal psikologi kepribadian dan sosial, Universitas Airlangga, Surabaya, Vol. 7, 2018, hlm. 3.

⁵⁷ Badan Kesbangpol Provinsi Banten, *Bela Negara Electronic Book*, 2017, Banten.

⁵⁸ [Wikipedia.org/wiki/kesetiaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesetiaan), diakses pada 17 September 2022 pukul 7.30

Menurut Sheth dan Mittal kesetiaan merupakan suatu perilaku konsumen yang hanya menunjukkan perilaku pembelian kembali produk yang sama tetapi tidak menunjukkan apakah konsumen itu secara aktual menyukai produk itu bila dibandingkan dengan bentuk lainnya.⁵⁹

d. Nilai Taat terhadap Peraturan perundang-undangan

Taat merupakan hal yang sangat penting yang diperlukan pada pada kehidupan ini. Ketaatan jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti yang dikutip Riska Fahrul Razi, memiliki arti kepatuhan ataupun kesetiaan. Ketaatan dapat dibedakan menjadi 3 jenis:

- 1) Ketaatan yang bersifat *compliance*, yaitu sebuah ketaatan yang dilakukan seorang dengan menaati suatu aturan tetapi hanya karena takut terkena sanksi.
- 2) Ketaatan yang bersifat *identification*, ya itu apabila seseorang menaati suatu aturan haknya karena takut hubungan baiknya dengan pihak lain menjadi rusak.
- 3) Ketaatan yang bersifat *internalization*, yaitu jika seseorang menaati suatu aturan dengan benar-benar merasa bahwa aturan tersebut ditaati karena sesuai dengan nilai-nilai intrinsik yang dianutnya.⁶⁰

e. Nilai Toleransi antar umat beragama.

Kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya toleransi yang menjadi elemen dasar yang sangat penting dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini diperlukan demi tidak terjadinya konflik antar umat beragama.

⁵⁹ Dali S. Naga, *kesetiaan dan identitas sosial konsumen*, jurnal manajemen, ISSN 1410-3583, 2005, hlm. 209.

⁶⁰ Elizabeth Michelle dkk, *ketaatan dan kepatuhan hukum masyarakat terhadap peraturan psbb masa transisi berdasarkan Pergub nomor 88 tahun 2020 di wilayah Jakarta Barat*, Jurnal Hukum, 2020, hlm. 93.

Toleransi memiliki arti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan agama yang berbeda walaupun berbeda dengan agama maupun kepercayaan orang lain. Namun dalam hal ini toleransi tidak memiliki arti bahwa seseorang harus meninggalkan atau melepaskan kepercayaan atau ajaran yang dianutnya karena berbeda dengan orang lain. Namun dalam hal ini yang dimaksudkan toleransi adalah mengizinkan adanya perbedaan itu tetap ada.⁶¹

Untuk menciptakan keteladanan nilai toleransi beragama bisa kita dapatkan dari berbagai macam sumber seperti salah satunya disampaikan melalui media karya sastra novel. Melalui media karya sastra novel informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga benar untuk dibaca dan dicerna oleh para pembacanya sehingga bisa menjadi media dakwah yang mempunyai kelebihan antara lain dapat dijangkau oleh semua kalangan.

f. Nilai menjaga nama baik bangsa

Menjaga nama baik bangsa merupakan sebuah sikap dan perilaku selalu mengingat menjaga dan melaksanakan norma-norma bangsa agar nama baik yang ada tidak dan akan tetap menjadi bangsa yang merdeka berdaulat dan bermartabat.

g. Nilai bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya

Indonesia memiliki beragam suku, budaya, bahasa, ras, agama yang perlu dilestarikan bersama. Hal ini memerlukan peran seluruh masyarakat Indonesia karena keragaman yang ada berkaitan erat dengan sikap saling menghargai satu sama lain dalam bingkai kebhinekaan.

⁶¹ Ariq Malik, *membangun nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan pluralisme dalam film Aisyah biarkan kami bersaudara*, Jurnal Komunikasi Politik dan Sosiologi, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 4.

- h. Nilai setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.⁶²

Kehidupan manusia tidak luput dari permasalahan. Dibalik kemajuan suatu bangsa pastilah ada suatu masalah yang masih kerap timbul seperti yang terjadi di Indonesia yaitu kesadaran hukum dan ketaatan hukum maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri.

Masih banyak orang yang tidak sadar dan taat hukum bahkan bertindak di luar etika moral serta norma yang berlaku, namun tetap merasa atau bersikap tanpa merasa memiliki rasa bersalah karena tidak diproses secara hukum maupun dibuktikan sebagai tindakan yang salah secara hukum di pengadilan.

Namun sebagai manusia sosial, masyarakat Indonesia seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Norma-norma itulah yang membuat kita hidup tenang serta damai di dalam balutan kebhinekaan Negara republik Indonesia.

B. Konsep Novel

1. Pengertian Karya Sastra

Sastra merupakan tulisan atau bahasa yang indah yang merupakan hasil olah dan ciptaan bahasa yang indah serta perwujudan dari getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Rene Wellek mengemukakan 3 definisi sastra dikutip oleh Andri Wicaksono:

- a. Seni sastra ialah segala sesuatu yang dicetak. Definisi yang pertama ini sudah lengkap karena tidak meliputi karya sastra yang tertulis atau karya sastra lisan.
- b. Seni sastra terbatas pada buku yang terkenal dari sudut isi dan bentuk. Definisi ini bercampur dengan penilaian serta penilaian itu hanya didasarkan pada segi estetika atau segi intelektual.

⁶² M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air ...*, 113.

- c. Seni sastra memiliki sifat imajinatif. Sastra yang bersifat imajinatif menunjukkan dunia angan serta khayalan sehingga kesusastraan memiliki pusat pada epik, lirik dan dramatik karena ketiganya merupakan hasil dari rekaan. Maka dapat dipahami definisi yang ketiga mengungkapkan bahwa adanya sifat fictionaly (sifat khayali), invention (penciptaan), dan imagination (mengandung kekuatan menyatukan angan untuk mencipta).⁶³

Menurut Luxemburg dalam Andri Wicaksono, terdapat ciri-ciri karya sastra, diantaranya:

- a. Sastra merupakan ciptaan atau kreasi bukan semata-mata imitasi.
- b. Sastra bersifat otonom (menciptakan dunianya sendiri), terlepas dari dunia nyata.
- c. Sastra mempunyai ciri koherensi atau keselarasan antara bentuk dan isinya.
- d. Sastra menghadirkan sintesa (jalan Tengah) antara hal-hal yang saling bertentangan.
- e. Sastra berusaha mengungkapkan hal yang tidak terungkap.⁶⁴

Dalam kehidupan seorang manusia, sastra memiliki posisi sebagai media menampung ide, teori sampai sistem berpikir seseorang. Sastra merupakan karya seni kreatif yang menggunakan manusia dengan segala macam segi kehidupannya.⁶⁵ Setiap karya sastra pastilah memunculkan karakter yang dipilih oleh pengarangnya. Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Sastra Imajinatif

Sastra imajinatif merupakan sebuah seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra imajinatif lebih menekankan penggunaan bahasa dalam

⁶³ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Jogjakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 7-8.

⁶⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa ...* hlm. 8.

⁶⁵ Mila Karmila dkk, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarso*, Jurnal Education, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 7, No. 4, 2021, hlm. 2068.

arti yang konotatif (banyak arti). Sastra diciptakan berdasarkan yang secara intuitif yang benar dari pengalaman dan kenyataan konkret. Namun imajinasi dibedakan dari fantasi. Fantasi merupakan imajinasi yang diteruskan atau dikembangkan yang mengatasi struktur kenyataan sehari-hari.⁶⁶ Kemudian sastra imajinatif dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Prosa fiksi yaitu cerita rekaan yang bersumber dari fakta serta realitas.

Contohnya:

- a) Cerita pendek atau yang sering dikenal dengan cerpen yang merupakan prosa yang relatif pendek.
 - b) Novelet yaitu bentuk prosa yang panjangnya antara cerpen dan novel
 - c) Novel atau roman merupakan cerita dalam bentuk prosa fiksi dalam ukuran yang luas.⁶⁷
- 2) Drama yaitu karya sastra yang mengungkapkan sebuah kisah melalui dialog para tokohnya.
- 3) Puisi yaitu sesuatu yang mengutamakan unsur fiksionalitas, nilai seni serta rekayasa bahasa.

b. Sastra Non Imajinatif

Sastra jenis non imajinatif ini termasuk karya sastra yang lebih menonjolkan unsur ke faktual daripada daya khayal yang ditopang dengan menggunakan bahasa yang cenderung denotatif. Secara umum jenis-jenis karya sastra non imajinatif misalnya yaitu:

- 1) Essay merupakan karangan pendek tentang suatu fakta yang dikupas menurut pandangan pribadi penulis.
- 2) Kritik merupakan analisis untuk menilai suatu karya seni. Lebih identik dengan karya kritik yang termasuk essay argumentasi dengan faktor sebuah karya sastra sebab kritik terakhir dengan sebuah kesimpulan analisis.

⁶⁶ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa ...* hlm. 16.

⁶⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa ...* hlm. 18.

- 3) Biografi yaitu riwayat hidup maupun cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.
- 4) Sejarah yaitu cerita tentang zaman lampau yang berdasarkan sumber tertulis maupun tidak tertulis.
- 5) Otobiografi yaitu biografi yang ditulis oleh orang lain atas penuturan dan sepengetahuan tokohnya.
- 6) Memoir yaitu otobiografi tapi ditulis oleh tokohnya sendiri.
- 7) Catatan harian yang merupakan catatan tentang dirinya atau lingkungan hidupnya yang ditulis secara teratur.
- 8) Surat yang ditulis untuk orang lain dapat nilai sebagai karya sastra karena kualitasnya serupa dengan catatan harian.⁶⁸

2. Pengertian Novel

Dalam karya sastra, terdapat salah satu genre yang sering kita sebut dengan novel. Novel menurut Warisman merupakan sebuah seni kreatif. Bagi orang yang memiliki minat kepada sastra, novel biasanya dijadikan bahan bacaan yang menghibur, mendidik, bahkan dapat membuka fakta sosial.

Menurut Warisman seperti yang dikutip Mila Karmila dkk dalam jurnalnya, novel adalah sebuah prosa naratif fiksional yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam setting (latar) yang spesifik.⁶⁹

Dalam bahasa Inggris “novel”, berasal dari bahasa Itali “*novella*”. *Novella* memiliki arti sebuah barang baru kecil. Namun kemudian dipahami, bahwa novel artinya cerita pendek yang diperpanjang, dan yang setengah panjang disebut roman.⁷⁰

⁶⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa ...*, hlm. 20.

⁶⁹ Mila Karmila dkk, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarso*, Jurnal Education, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 7, No. 4, 2021, hlm. 2068.

⁷⁰ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa ...*, hlm. 68.

3. Unsur-unsur Novel

Novel yang termasuk salah satu karya sastra, seperti karya sastra lain, pastilah memiliki unsur-unsur yang membangun, unsur-unsur itu diantaranya:

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya itu sendiri.⁷¹ Biasanya sumbernya dari dalam karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik novel, diantaranya:

1) Tema

Tema merupakan deskripsi atau ide dari sebuah cerita yang dituangkan oleh pengarang ketika menulis ceritanya. Sebuah tema yang akan diungkapkan biasanya mengenai suatu masalah kehidupan maupun pandangan hidup dari penulis tentang kehidupan ini serta dapat juga berupa komentar terhadap kehidupan ini.

Menurut Hartoko dan Rahmanto seperti yang dikutip oleh Dani Hermawan, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur sistematis yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema pada intinya adalah gagasan pokok yang mendasari dari jalan cerita sebuah karya sastra, dapat terlihat jelas dalam sebutan maupun tersurat secara tidak langsung di mana pembaca harus teliti dan menyimpulkan sendiri.⁷²

2) Alur

Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang disampaikan pengarang hingga membentuk sebuah cerita dari awal sampai akhir. Alur jika dapat dipahami sebagai jalan dari kisah cerita sebuah karya sastra. Secara garis besar alur merupakan tahapan jalan cerita dalam karya sastra seperti misalnya pengenalan kemudian konflik atau suatu

⁷¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), hlm. 30.

⁷² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, hlm. 115.

permasalahan, peningkatan konflik kemudian menuju puncak konflik (klimaks), penurunan konflik, penyelesaian. Alur dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a) Alur maju yang merupakan alur cerita yang bergerak maju dimulai dari awal sampai akhir sesuai kronologi waktu kejadian.
- b) Alur mundur merupakan alur cerita yang bergaul dimulai dari akhir penyelesaian serta menuntut ke awal pengenalan, biasanya dikenal dengan sebutan gelas balik atau flashback.
- c) Alur campuran yang merupakan perpaduan antara alur maju dan mundur dalam sebuah kisah yang diceritakan.

3) Latar atau *setting*

Setting merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan dengan tempat atau latar, kemudian waktu serta sosial-budaya dalam sebuah karya sastra. Ada tiga jenis latar atau setting yaitu:

- a) Latar tempat, merupakan sesuatu yang menjelaskan tempat terjadinya suatu peristiwa karya sastra. Contohnya di jalan, di desa, di kamar dan sebagainya.
- b) Latar waktu, merupakan suatu yang menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi. Contohnya saat fajar menyingsing, pada siang hari, malam hari, kemarin, lusa dan sebagainya.
- c) Latar sosial-budaya, merupakan segala hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Contohnya rendah, menengah, atas dan sebagainya.⁷³

4) Tokoh

Setiap karya sastra pasti memiliki tokoh yang diceritakan. Tokoh yaitu seorang atau beberapa orang pelaku yang terlibat dalam sebuah kisah dalam karya sastra. Setiap tokoh biasanya memiliki ciri khas dan karakter tersendiri. Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis atau tokoh baik serta tokoh

⁷³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, hlm. 332.

antagonis yaitu tokoh yang jahat serta ada juga tokoh figuran atau pendukung.⁷⁴

5) Sudut Pandang

- a) Sudut pandang orang pertama pelaku utama
- b) Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan
- c) Sudut pandang orang ketiga serba tahu
- d) Sudut pandang orang ketiga pengamat

6) Gaya Bahasa

Gaya Bahasa merupakan suatu pemanfaatan yang digunakan penulis dalam hal kekayaan bahasa untuk mendapatkan efek tertentu terhadap sebuah karya sastra guna membuat karya sastra itu semakin hidup.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang berusaha penulis sampaikan melalui kisah dalam karya sastranya kepada pembaca agar dapat bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dengan amanat yang disampaikan.⁷⁵

b. Unsur Ektrinsik

Unsur ektrinsik merupakan unsur yang datangnya dari keadaan luar sebuah karya sastra, namun juga ikut menentukan bentuk dan isi sebuah karya sastra, termasuk novel.⁷⁶ Unsur itu diantaranya:

- 1) Nilai Agama
- 2) Nilai Moral
- 3) Nilai Budaya
- 4) Nilai Sosial

⁷⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, hlm. 260.

⁷⁵ Indah Rimawan dkk, *Cara mudah menulis cerpen bahan ajar untuk tingkat SMA pelajaran bahasa Indonesia*, (Jakarta: Guepedia, 2022), hlm. 28-31.

⁷⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, hlm. 30.

4. Ciri-ciri novel

Novel memiliki ciri khas yang membedakannya dengan karya sastra lain, diantaranya:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membaca yaitu minimal 2 jam atau 120 menit.
- c. Minimal jumlah halaman adalah 100 halaman

Namun, menurut Hendy ciri-ciri novel yaitu:

- a. Sajian cerita lebih tajam dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman.
- b. Cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat, ramuan fiksi panjang.
- c. Penyajian berita berlandaskan pada alur tokoh atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom.
- d. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok dan tema bawahan.
- e. Karakter tokoh utama dalam novel dijumpai pula tokoh statis dan tokoh dinamis mempunyai karakter yang berbeda atau tidak tetap.⁷⁷

C. Fungsi Sastra Dalam Pendidikan

Sastra sebagai salah satu karya seni hasil buatan manusia baik itu berupa tulisan maupun lisan pastilah memiliki keindahan dan makna tertentu. Selain berfungsi sebagai media hiburan, sastra juga memiliki fungsi edukasi. Apabila dalam sebuah pembelajaran misalnya, sastra dapat membantu peserta didik untuk berdaya imajinasi, mengembangkan potensi, meningkatkan perhatian emosional serta mengembangkan nalar kritis.

Apabila suatu ketika peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan kepada teks sastra yang pernah dibacanya peserta didik itu akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan dan mengekspresikan diri serta ide mereka.

⁷⁷ Elisabeth Wahyuni, *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017. Hlm. 21.

Membaca sebuah karya sastra pada umumnya menjadi memiliki pemikiran yang terbuka, karena baru saja mendapatkan hiburan sekaligus ilmu melalui karya sastra yang dibaca.

Menurut Tjokrwinto manfaat karya sastra lama yang biasa disebut pancaguna, diantaranya:

1. Mempertebal pendidikan agama dan budi pekerti
2. Meningkatkan rasa cinta tanah air
3. Memahami pengorbanan pahlawan bangsa
4. Menambah pengetahuan sejarah
5. Menghibur.

Maka dapat disimpulkan, bahwa karya sastra khususnya buku novel, dapat menjadi salah satu media untuk membentuk watak dan moral peserta didik. Nilai kejujuran, kebaikan, persahabatan, persaudaraan, kekeluargaan, keikhlasan, dan sebagainya yang memiliki kandungan nilai pendidikan bisa diterapkan kepada peserta didik.⁷⁸

⁷⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 129.

BAB III

PROFIL NOVEL *TAPAK JEJAK* KARYA FIERSA BESARI

A. Profil Fiersa Besari

Fiersa Besari adalah seorang musisi, konten kreator dan penulis terkenal di Indonesia yang berasal dari kota kembang Bandung. Musisi yang terkenal sebagai vokalis band indie ini lahir pada tanggal 3 Maret 1984. Beliau adalah sastrawan nasional yang tidak jarang masuk nominasi bahkan memenangkan beberapa penghargaan, seperti pada tahun 2019 Fiersa Besari mendapatkan penghargaan IKAPI awards kategori Rookie of The Year. Kemudian Tak jarang juga masuk menjadi nominasi pada tahun selanjutnya 2020 Fiersa Besari kembali memenangkan sebuah nominasi dalam acara Billboard Indonesia Music Awards, dengan kategori top male singer of the year.⁷⁹

Fiersa Besari pernah memantapkan pilihan untuk masuk Sekolah tinggi musik Bandung (STiMB) menjadi mahasiswa angkatan ketiga karena merasa ingin menjadi seseorang yang berkecimpung dalam industri musik. Namun sekolah musik ini ternyata bukan pilihan yang orang tuanya harapkan. Waktu berlalu menurut beliau kuliah di sekolah musik tersebut tidak sesuai ekspektasi karena merupakan sekolah musik yang baru merintis. Setelah melewati pemikiran panjang sekolah di Sekolah tinggi musik tadi beliau hentikan kemudian pindah kepada sekolah tinggi bahasa asing (STBA) kemudian mengambil jurusan S1 sastra Inggris.⁸⁰ Melalui perjalanan panjang menjadi mahasiswa jurusan sastra Inggris di STBA, Fiersa Besari berhasil lulus kuliah tepat waktu menjadi kebanggaan orang tua dan keluarganya, kemudian jadilah STBA Yapari-ABA Bandung menjadi almamater S1 beliau.⁸¹

⁷⁹ Wikipedia, [wikipedia.org/wiki/Fiersa_Besari](https://id.wikipedia.org/wiki/Fiersa_Besari) 4sept2022, pukul 00.30

⁸⁰ Fiersa Besari, *Tapak Jejak*, (Bandung: Media Kita, 2019), hlm. 224.

⁸¹ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 283.

Namun selepas Fiersa Besari menjadi seorang sarjana sastra Inggris, tidak lantas beliau menjadi seorang duta besar ataupun seorang guru bahasa Inggris. Beliau lebih memilih menjadi seorang konten kreator, musisi, penulis yang menginspirasi banyak orang. Perjalanan beliau menjadi seorang musisi tidaklah mudah, dimulai sejak tahun 2009 beliau memulai karir musiknya dengan rajin merekam dan menyimpan karya musiknya. Banyaknya karya dan rekaman musik yang telah ia buat puncaknya pada tahun 2012 ia memutuskan untuk membuat album dan menjualnya.

Sebagai musisi Fiersa Besari sedikitnya telah merilis lagu single sebanyak 15 lagu. Tak hanya berhenti menjadi musisi beliau juga merasa nyaman dan senang menjadi seorang penulis yang berawal dari iseng-iseng menjadi karya buku yang terkenal dan menjadi best seller. Tak tanggung-tanggung karya bukunya sering bertengger di toko-toko buku terkenal, misalnya *Garis waktu*, *Konspirasi Alam Semesta*, *Catatan Juang*, *11:11*, dan *Tapak Jejak*.⁸²

Fiersa Besari termasuk seorang musisi yang produktif dalam menciptakan karya, seorang penulis yang juga produktif menciptakan karya, namun di baliknya ternyata beliau juga memiliki hobi menarik lainnya yaitu mendaki gunung bersama kawan-kawan dan sahabatnya yang ternyata selain menjadi konten-konten beliau perjalanan pendakian itu acap kali menjadi sumber ide untuk lagu dan buku yang beliau tulis. Walaupun karir bermusiknya telah sukses di balik itu lagu-lagu ciptaannya yang telah diciptakan sejak tahun 2012, 2014 dan sebagainya baru populer ketika tahun 2019-an bahkan didapuk menjadi soundtrack sebuah film.

⁸² Wikipedia, 4sept 2022 pukul 00.54

B. Prestasi dan Karya Fiersa Besari

1. Prestasi Fiersa Besari

Penghargaan dan Nominasi yang pernah diraih:

- a. Pada tahun 2019: IKAPI Awards, kategori Rookie of The Year
- b. Pada tahun 2020:
 - 1) Penghargaan Piala Maya, Kategori Lagu ta terpilih, judul lagu "Pelukku Untuk Pelikmu", berhasil menjadi nominasi
 - 2) Billboard Indonesia Music Awards, Kategori top collaboration song of the years dengan karya berjudul "Waktu yang Salah " berhasil menjadi nominasi
 - 3) Billboard Indonesian Music Awards, Fiersa Besari berhasil menang dalam kategori top male singer of the Year
 - 4) Anugerah musik Indonesia, lagu Pelukku untuk pelikmu berhasil menjadi nominasi, kategori artis solo pria pop terbaik dan karya produksi original soundtrack terbaik.

2. Karya Fiersa Besari

- a. Karya Album:
 - 1) 11:11 tahun 2012
 - 2) Tempat aku pulang tahun 2014
 - 3) Konspirasi alam semesta tahun 2015
 - 4) Album 20:20 tahun 2020
- b. Karya lagu:
 - 1) Tempat aku pulang tahun 2014
 - 2) Konspirasi alam semesta tahun 2015
 - 3) Garis waktu tahun 2016
 - 4) Pemeran pengganti tahun 2017
 - 5) Belum punah, dirgahayu, obsesi, cerita panjang di hidup yang singkat, salahkah mengalah, terima kasih dan maaf, cerita rakyat, petualangan, tahun 2018
 - 6) Pelukku untuk pelikmu tahun 2019
 - 7) Bukan lagu Valentine dan lekas pulih tahun 2020. Dll.

c. Karya buku:

- 1) Garis waktu tahun 2016
- 2) Konspirasi alam semesta tahun 2017
- 3) Catatan juang tahun 2017
- 4) Arah langkah tahun 2018
- 5) 11:11 tahun 2018
- 6) Tapak Jejak tahun 2019, dll.

C. Sinopsis Novel Tapak Jejak

Sinopsis berasal dari kata *synopical* yang memiliki arti ringkas. Menurut kamus istilah sastra sinopsis yaitu rangkuman isi karya sastra. Jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinopsis diartikan sebagai ringkasan sebuah tulisan atau karangan yang diterbitkan bersama karya asli atau ringkasan cerita yang ditampilkan di depan cerita yang utuh.⁸³ Maka dapat kita pahami bahwa sinopsis adalah ringkasan dari sebuah karya sastra.

Dalam penelitian ini, sinopsis yaitu ringkasan dari novel *Tapak Jejak*. Ringkasan sebuah karya sastra yang kemudian sering kita kenal dengan sinopsis, tidak serta merta hanya sekedar ringkasan untuk mempermudah pembacanya memahami, namun, sinopsis memiliki tujuan untuk mempermudah pembaca atau peminat karya seni, dibuat dalam bentuk yang pendek agar pembaca memperoleh gambaran karya tersebut secara menyeluruh. Ciri-ciri sinopsis diantaranya:

1. Alur atau jalan ceritanya dibuat atau disusun secara urut menurut kronologis dan tempat.
2. Bahasa yang digunakan menggunakan jenis ajakan atau persuasif yang dapat membujuk calon pembaca supaya memiliki ketertarikan untuk membaca.

⁸³ Izrail Amin, *Buku Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 49.

3. Konflik ditampilkan secara singkat dan menarik untuk membuat penasaran atau rasa ingin tahu dari calon pembaca.⁸⁴

1. Identitas Buku:

- a. Judul buku: Tapak Jejak
- b. Penerbit: Mediakita
- c. Penulis: Fiersa Besari
- d. Tahun terbit: 2019
- e. Jumlah halaman: iv + 312 halaman
- f. Nomor edisi terbit: ISBN 978 979 794 568 2

2. Sinopsis Novel Tapak Jejak

Fiersa Besari sapaan akrabnya "bung" merupakan seseorang yang lahir di Bandung tanggal 3 Maret 1984. Sejak remaja beliau sudah gemar kepada musik namun awal karirnya dimulai sebagai musisi sebelum akhirnya melangkah kepada dunia tulis-menulis dan konten kreator. Selain sibuk menulis lagu dan menjadi musisi beliau juga aktif menulis dan berkegiatan di alam terbuka dan tak jarang berkelana menyusuri Indonesia melihat keindahan alam semesta dan sisi realistik negeri ini. Dari berbagai pengalaman dan perjalanan yang beliau lakukan itulah bung banyak menyisipkan pesan humanis dan sosial dalam berbagai karyanya.

Pada tahun 2013 bulan April beliau memulai sebuah perjalanan menyusuri daerah-daerah Indonesia. Meski awalnya ia bersama beberapa rekannya namun akhirnya teman seperjalanan satu persatu memilih untuk kembali pulang namun bung tetap melanjutkan langkah yang sudah diijakan. Dampak sejak merupakan kelanjutan dari perjalanan arah langkah, mengunjungi wilayah Indonesia timur serta menelusuri berbagai keindahan alam, tradisi, budaya serta keragaman yang ada di dalamnya.

⁸⁴ Skripsi Sulis Dayanti, IAIN PURWOKERTO, *nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El shirazy dan implementasinya dalam pembelajaran PAI*, 2019, hlm. 43.

Dalam *Tapak Jejak*, Bung menceritakan mengenai silsilah keluarganya mulai dari ibu, ayah, dirinya, dan 2 orang adiknya perjuangan sejak mereka kecil hingga berhasil menjadi sarjana dan membanggakan orang tua, iya tuangkan dalam beberapa bagian dalam novel ini. Novel *Tapak Jejak* memang merupakan novel lanjutan dari arah langkah di mana bung bertualang menyusuri Indonesia ditemani dua orang rekannya yaitu Annisa yang akrab dipanggil frame dan satunya lagi Baduy namun kali ini dalam *Tapak Jejak* beliau menyusuri Indonesia timur seorang diri.

Perjalanan beliau menyusuri Indonesia timur diawali dari ketimpangan dengan kepulauan dua orang kawannya yang tidak melanjutkan perjalanan karena melanjutkan rutinitas masing-masing, namun tekad kuat sudah membulat di hati untuk melanjutkan perjalanan menyusuri Indonesia Timur. Penelusuran wilayah Indonesia Timur yang ia lakukan seorang diri dan perbekalan yang seadanya bahkan menipis, bung tak gentar bahkan ia sering dibantu oleh teman-teman sesama pecinta alam yang bahkan baru ia kenal ketika sampai di wilayah Indonesia Timur. Kesan tegas dan seram yang selama ini tercermin dari warga Indonesia bagian timur berhasil ditepis oleh bung selama penelusuran ke wilayah Indonesia Timur itu karena nyatanya di sana banyak yang mau membantunya bahkan menjadi sahabat dan kenalan baru yang rela membantunya.

Sayangnya selama perjalanan ada pula sesuatu yang membuat masyarakat di wilayah Indonesia bagian timur itu merasa kurang adanya keadilan dan pemerataan maupun hal lainnya terhadap yang tinggal di pulau yang menjadi pusat ibukota. Namun tak jarang juga bung menjumpai banyak orang mulai dari anak kecil sampai orang tua menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme dan menghargai sejarah yang tercermin dari kisah-kisah yang mereka sampaikan kepadaku ketika bertemu.

Semakin jauh berkelana di wilayah Indonesia Timur sampailah bung kepada perbekalannya semakin menipis dan juga rasa rindu terhadap kampung halaman dan sang Ibunda. Iya sadar semakin jauh berkelana dan sejauh apapun seseorang menapakan kakinya tetap saja yang menjadi tujuan

adalah pulang. Tujuan berkelananya yang untuk menyembuhkan patah hati kini ia sadari bahwa itu tujuan yang kurang tepat karena pada dasarnya jika hati ingin berdamai dengan kenyataan hal yang perlu dilakukan hanyalah mencoba berdamai dengan hati, dengan kenyataan dan berusaha menghadapi apapun yang ada didepan kita, bukan malah dihindari.

Indonesia adalah negeri yang kaya raya indah dan memiliki banyak sumber daya manusia sumber daya alam yang telah tersedia. Perjalanan ke Indonesia bagian timur ini membuat banyak hal yang mampu dipelajari dan membuka mata sehingga tidak lagi menilai sebelah mata bahwa negeri ini hanya digambarkan dengan hiruk pikuk dan kemacetan di kota-kota besar, namun juga dapat dilakukan dengan alam dan lingkungan yang kaya raya. Melalui perjalanan atau pengelolaan ini bung mengetahui makna "rumah" yang sebenarnya. Tidak hanya sekedar rumah untuk tempat berteduh namun rumah tempat kita untuk pulang, tempat menaruh hati, terlebih di dalamnya ada seseorang yang selalu setia menanti kepulangan kita yaitu keluarga terutama ibu.

Novel yang mengangkat pengalaman hidup seorang penulis yang sering disebut ini berhasil membawa pembacanya membayangkan betapa indahnya wilayah Indonesia Timur melalui rangkaian kata yang disusun dengan apik dan mudah dipahami. Cara tidak langsung membaca menjadi tahu mengenai kehidupan masyarakat di wilayah Timur Indonesia, bagaimana keindahan alamnya, sampai kepada kehidupan keseharian masyarakat di wilayah Timur Indonesia. Namun dibalik setiap kelebihan pastilah ada kekurangan. Hemat peneliti kekurangan dari novel ini terletak pada alur yang mudah ditebak, mungkin karena memang diangkat dari perjalanan atau pengalaman pribadi menjadikan novel ini alurnya runtut sehingga mudah ditebak.

D. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel *Tapak Jejak*

1. Unsur Intrinsik Novel *Tapak Jejak*, diantaranya:

a. Tema

Gagasan atau tema yang diangkat oleh Fiersa Besari dalam novel *Tapak Jejak* membahas tentang perjuangan dalam perjalanan menyusuri wilayah Indonesia bagian timur, dan menjelaskan bagaimana keindahan alam, budaya, tradisi yang ditemui disana, memunculkan rasa empati karena bertemu dengan banyak orang baru yang begitu tulus membantu, dibalut dengan kisah keseharian yang kental akan nilai kekeluargaan sejak sang penulis kecil hingga dapat meraih kesuksesan membanggakan orang tua.

b. Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *Tapak Jejak* ini Fiersa Besari menghadirkan beberapa tokoh yang semakin melengkapi cerita dalam novel ini menjadi hidup dan menarik untuk dibaca. Adapun pembagian tokoh tersebut diantaranya:

- 1) Swarandee: Seorang wanita sahabat karib Fiersa Besari yang ikut bersama melakukan perjalanan menuju daerah Indonesia Timur. Seseorang yang sangat texts book, tak pernah ingin tersesat dalam melakukan perjalanan dan rajin membuka peta panduan wisata. Tak hanya itu Swarandee memiliki banyak kawan karib sesama pecinta alam yang selalu menyambut kedatangan mereka dengan tangan terbuka. Bersama Swarandee lah Fiera Besari melakukan perjalanan ke Ternate dan Tidore sampai ikut mengibarkan sang saka merah putih di puncak Gunung Gamalama.
- 2) Luckas: Pemuda ramah anggota Mapala Justitia Omnibus Ternate yang mau direpotkan menjamu Fiersa Besari dan Swarandee ketika sampai di Ternate.
- 3) Ino: Sahabat periang yang memiliki banyak lelucon, sesama pecinta alam yang ikut bersama mengibarkan bendera merah putih di puncak Gunung Gamalama.

- 4) Sakti: Pemuda dari kota Makassar yang berdinis di Sorong, bertubuh tegap dan ramah yang menjadi teman perjalanan Fiersa Besari menuju Raja Ampat dan pulau Waisai.
- 5) Syahrul: Kakak ipar Sakti yang bertempat tinggal di pulau Waisai Raja Ampat, dengan suka cita menerima kedatangan Sakti dan Fiersa Besari ketika singgah sebelum menuju Raja Ampat.
- 6) Ina: Kakak perempuan Sakti yang merupakan istri Syahrul. Seorang ibu muda yang mudah membaur dan beradaptasi dengan kehadiran orang baru yang mendadak menjadi bagian keluarganya.
- 7) Sarah: Perempuan mungil berambut panjang, seorang dosen universitas Papua (UNIPA). Di wisma dosen yang Sarah tempati dengan beberapa orang temannya itulah Fiersa Besari dapat beristirahat sebelum melanjutkan petualangan di Manokwari.
- 8) Aji: Mahasiswa UNIPA yang tergabung dalam organisasi Komunitas Pecinta Alam Pelita, menjadi kawan Bung dalam mengenali kota Manokwari.
- 9) Alfred: Adik kandung Novi yang berdomisili di kota Jayapura Papua. Seorang laki-laki brewokan dengan ekspresi datar yang menjadi kawan Bung selama di Jayapura hingga perbatasan Papua Nugini.
- 10) Galang: Pemuda Ambon, anggota Komunitas Pecinta Alam Kadal.
- 11) Gres: Tak jauh hobinya dengan tokoh-tokoh sebelumnya, yaitu menjadi pecinta alam. Namun Gres telah menjadi seorang guru SMP yang tinggal di pulau Banda Neira. Pulau penuh sejarah perjuangan Indonesia pada zaman dahulu.
- 12) Irfan: Seorang anak laki-laki yang begitu semangat menghafal Pancasila demi mendapatkan gantungan kunci milik Bung yang begitu ia dambakan.
- 13) Gio: Kawan Mapala dari Maluku
- 14) Arens: Seorang bos warung PlayStation di Maluku yang selalu dipadati anak-anak gamers.

- 15) Bapak: Ayah sambung Bung Fiersa Besari yang begitu sayang dan perhatian kepadanya sejak kecil.
- 16) Ibu: Wanita hebat yang melahirkan dan membesarkannya, tempat Bung menaruh hati untuk dapat segera pulang dari sekian banyak perjalanan dan petualangan yang pernah ia jalani.

c. Alur/Plot

Alur atau plot yang digunakan dalam novel *Tapak Jejak* ini adalah alur maju. Dimana jalan cerita yang disajikan berurutan dari pertama pengenalan hingga akhir berisi penyelesaian yang berurutan dan sistematis.

d. Latar

Latar dalam Novel *Tapak Jejak* terdiri dari latar tempat, waktu, dan latar suasana. Latar tempatnya seperti Kota Ternate, Tidore, Maluku, Raja Ampat, Pulau Waisai, Pulau Banda, Gunung Api Banda, Jayapura, Puncak Gunung Gamalama, rumah pengasingan Bung Hatta. Latar waktu meliputi ketika fajar menyingsing, pagi, malam hari, sore hari. Latar suasana pada novel ini, tertawa pahit menahan tangis, takjub, perasaan hangat.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam Novel *Tapak Jejak* adalah sudut pandang orang pertama pelaku utama, karena penulis novel merupakan tokoh utama dalam novel tersebut.

f. Gaya Penulisan

Penulis menggunakan bahasa yang ringan biasa dipakai sehari-hari, namun dengan tetap memperhatikan ejaan dan kata baku yang sesuai dengan kaidah. Disamping itu, penulis juga menggunakan bahasa yang indah serta majas.

g. Amanat

Amanat yang disampaikan oleh penulis melalui Novel *Tapak Jejak*, yaitu pengalaman dan kenangan masa lalu bukanlah suatu hal yang perlu kita hindari dan tinggalkan, namun justru perlu untuk menjadi bahan perbaikan diri menuju arah lebih baik lagi. Indonesia adalah negeri yang indah dalam hal alamnya, keragaman budayanya, keragaman manusia beserta keyakinannya, kerukunan antar warganya, semua itu wajib kita jaga dan lestarikan.

2. Unsur Ekstrinsik Novel Tapak Jejak, diantaranya:

a. Nilai Moral

Nilai moral yang terkandung dalam Novel *Tapak Jejak* dapat kita lihat pada tiap tokoh yang ada. Secara keseluruhan, tokoh dalam Novel *Tapak Jejak* ini memiliki moral yang baik, walau ada satu tokoh yang moralnya digambarkan kurang baik.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial dalam Novel *Tapak Jejak*, dapat kita lihat hampir di setiap bab nya ada. Dimana setiap Fiersa Besari singgah disebuah kota atau pulau, pastilah ada seseorang yang dengan suka cita menjemputnya untuk kemudian diberi bantuan tempat tinggal selama di kota tersebut dan sekaligus sebagai teman baru dalam menjelajah wilayah Indonesia bagian timur.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR

DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK* KARYA FIERA BESARI

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang selaras dengan landasan konseptual pada Bab II. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Nilai persatuan dan kesatuan merupakan Persatuan menurut Darmodiharjo seperti yang dikutip oleh Eva Yuliana dkk, memiliki arti berbagai macam corak yang bersatu, serta keanekaragaman yang menjadi satu kebulatan. Sedangkan menurut Suhadi, persatuan merupakan bersatunya berbagai corak keragaman jenis satu kebulatan tunggal.⁸⁵

Dengan adanya nilai-nilai persatuan Indonesia, manusia yang hidup di Indonesia menempatkan persatuan kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas daripada kepentingan pribadi atau golongan. Maksudnya adalah masyarakat lebih mementingkan menjaga nilai persatuan dan kesatuan bangsa di atas kepentingan pribadi masing-masing. Adapun nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang terdapat pada Novel *Tapak Jejak*, yaitu:

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	Jam tangan sudah menunjukkan angka 11 saat kami memulai upacara. Puluhan orang termasuk aku berbaris di lapangan luas tepat dihadapan puncak Gamalama. Kami menghadap bendera besar	Dalam kutipan ini, penulis (Fiersa Besari) menceritakan pengalamannya ketika melaksanakan upacara bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia di puncak Gunung Gamalama. Ia berangkat

⁸⁵ Eva Yuliana dkk, *Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Cinta Tanah Air*, Jurnal Porsiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusumanegara III, Vol. 10, No. 10, 2021, hlm. 630.

yang oleh 6 orang sudah dipegang di kejauhan tepat di tebing dekat kawah". ⁸⁶	bersama kawan-kawan pecinta alam dengan bekal peralatan dan pasokan makanan lengkap serta tekad yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa Fiersa Besari dan kawan-kawanya memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang kuat sehingga dapat melaksanakan agenda itu dengan lancar.
------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dalam agama Islam sendiri, Allah SWT juga telah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, yang memiliki maksud manusia itu beraneka ragam. Jadilah manusia itu memiliki keragaman, baik sisi kepercayaan atau agama, warna kulit dan sebagainya yang memungkinkan terjadinya perselisihan. Allah SWT berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 103:

﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَالْفَافِ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝۱۰۳﴾

103. Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah SWT, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah SWT kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah SWT mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah SWT menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah SWT menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.⁸⁷

⁸⁶ Fiersa Besari, *Tapak Jejak*, (Jakarta: Media Kita, 2019) hlm. 25.

⁸⁷ Qur'an Kemenag 2019

Islam memiliki sumber utama ajarannya yaitu al-qur'an dan hadits. Begitupula dengan konsep persatuan dan kesatuan ada didalamnya. Konsep persatuan dan kesatuan dalam Islam disebut dengan *ukhuwwah islamiyah*.⁸⁸ Menurut H.M Quraish Shihab *ukhuwwah islamiyah* merupakan persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim. *Ukhuwah islamiyah* merupakan *ukhuwah* yang memiliki dasar dari nilai-nilai ajaran Islam, yang selalu menghormati makhluk Allah SWT. Persatuan dan kesatuan merupakan dua kata yang berbeda namun seringkali disandingkan. Persatuan merupakan sebuah cara pandang terhadap sebuah perbedaan yang ada dalam berbagai aspek kehidupan. Jika kesatuan, dapat kita pahami sebagai sebuah cara pandang terhadap Indonesia yang merupakan negara yang terdiri dari berbagai pulau, namun sesungguhnya semua itu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.⁸⁹

Dalam kaitanya dengan persatuan dan kesatuan ini, kutipan dalam Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari menampilkan nilai persatuan dan kesatuan yang digambarkan dengan sikap yakin dan semangat, bersama-sama mendaki gunung Gamalama untuk tadabur alam sekaligus memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan mengibarkan bendera merah putih di sana.

B. Nilai rela berkorban

Rela berkorban merupakan sifat diikuti tindakan atau perilaku yang berdasar rasa ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Pada dasarnya, rela berkorban identik dengan perasaan setia dan bersedia menyerahkan segala yang kita mampu dan miliki untuk diberikan kepada objek yang dicintai.

⁸⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 224.

⁸⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 218.

Misalnya saja seseorang yang begitu cinta tanah kelahirannya, maka ia akan begitu menjaga dan berjuang demi tanah kelahirannya itu. Kemudian dalam Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari terdapat nilai rela berkorban, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	Laki-laki aku tidak kebagian tempat tidur dan harus menggelar tikar di lantai 3 Kapal Pelni. Untung saja seorang tentara bersedia membagi tempatnya di pojokan geladak dekat tangga, meski harus sedikit berkelahi mulut dengan calo yang bersi keras bahwa tempat itu adalah miliknya. Tentara itu berhasil menggertak, calo itu lalu pergi dengan dengusan. ⁹⁰	Nilai rela berkorban yang ditunjukkan pada kutipan di samping yaitu, ketika Fiersa Besari kesulitan menemukan tempat untuk beristirahat di Kapal Pelni, banyaknya calo yang mengaku bahwa wilayah itu adalah miliknya, agar para penumpang membayar dan mereka mendapatkan keuntungan. Namun ternyata ada seorang tentara yang dengan rela membagi tempatnya beristirahat, tanpa harus membayar kepada calo yang mencari kesempatan dalam kesempatan itu. Rela berbagi tempat istirahat disini, didasari oleh perasaan senasib karena sama-sama ingin beristirahat namun sulit menemukan tempat itu. Ketika seorang tentara memiliki tempat yang masih cukup, maka ia dengan rela berbagi tempat beristirahan kepada Fiersa Besari.
2	Setelah sehari-hari Irfan menerima tantangan untuk menghafal Pancasila dari Bung,	Ketika Fiersa Besari, atau Bung sapaan akrabnya, berada di Pulau Banda Neira, Pulau tempat Bung Hatta pernah

⁹⁰ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 82.

<p>demi mendapatkan gantungan kunci kapak es.</p> <p>"Abang Bung" Irfan narik-narik lengan bajuku</p> <p>"Saya sudah hafal Pancasila", ucapnya.</p> <p>Setelah Irfan berhasil membaca Pancasila walaupun sila keempat masih terbata-bata, Bung memberikan gantungan kunci kapak es itu kepada Irfan sebagai hadiah karena hafal Pancasila.⁹¹</p>	<p>diasingkan, ia bertemu dengan seorang anak kelas 3 SD yang berusaha akrab dengannya. Irfan namanya. Irfan melihat sesuatu yang menarik baginya. Sebuah gantungan kunci berbentuk kapak es milik Bung.</p> <p>Sebagai anak kecil yang lugu, Irfan bertanya apakah benda itu dan apa ia boleh memilikinya. Bung mau berbagi gantungan kunci itu, namun dengan syarat Irfan dapat menghafal Pancasila, yang belum ia hafal. Berhari-hari ia berusaha menghafalkan akhirnya dapat juga ia hafal 5 sila itu dan mendapat penghargaan gantungan kunci yang ia dambakan.</p> <p>Dari cerita tersebut, dapat kita pahami bersama bahwa Bung mencoba melatih seorang anak agar mau berjuang dengan penuh kerelaan berkorban demi sesuatu yang ingin didapatkan.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

⁹¹ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 208-209.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 9:

﴿وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَهُ فَوَلِيكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

9. Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.⁹²

Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kaum Ansar “Jika kalian mau, kalian saling membagi dengan orang-orang Muhajirin dalam harta benda dan rumah-rumah kalian serta kalian berserikat pula dengan mereka dalam pembagian harta rampasan ini. Dan bila kalian mau, harta benda dan rumah-rumah kalian utuh menjadi milik kalian sepenuhnya, dan kalian tidak mendapat apa-apa dari harta rampasan.”⁹³ Maka orang-orang Ansar bersedia berbagi dengan kaum Muhajirin. Inilah contoh sikap dan perilaku rela berkorban. Sikap dan perilaku sahabat Ansar ini, dapat kita teladani yaitu bersedia berbagi.

Jika dalam Novel *Tapak Jejak*, nilai rela berkorban disajikan dalam tabel di atas. Dimana rela berkorban tidaklah perlu mencari-cari. Mulailah dengan hal-hal sederhana seperti berbagi tempat duduk, dan sebagainya.

⁹² Qur'an Kemenag 2019

⁹³ Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an XI, Juz XXVIII: al-Mujadilah-at-Tahrim, hlm 207.

C. Nilai kesetiaan

Kesetiaan menurut peneliti, merupakan sikap serta perilaku yang mengandung komitmen kuat tanpa goyah tetap bertahan dalam jangka waktu lama walau menemui berbagai kondisi. Kesetiaan dapat melekat pada berbagai jenis dan macam kegiatan manusia. Baik dalam hal keluarga, pekerjaan, hobi, keberagaman, sampai kepada tanah air atau tanah kelahiran. Dalam Novel *Tapak Jejak* nilai kesetiaan di sebutkan pada kutipan berikut:

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	<p>"Hormat gerak!" Ucap pemimpin upacara, lantang. Tanganku gemetar kala melakukan gerakan hormat pada sehelai kain besar yang dinamakan sang saka merah putih, yang menyimpan sejarah pilu sejak masa kelahirannya. Dadaku bergemuruh kami menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.⁹⁴</p>	<p>Bangsa Indonesia setiap tahun selalu mengingat jasa para pahlawan dengan melaksanakan upacara peringatan kemerdekaan Indonesia. Begitu juga yang dilakukan Fiersa Besari dan kawan-kawan sesama pecinta alamnya. Ini menunjukkan bahwa apapun kesibukan, kegiatan serta hobi kita, kita haruslah menanamkan jiwa kesetiaan terhadap NKRI dan nasionalisme yang kuat pada diri kita.</p> <p>Dalam kutipan di samping, merupakan salah satu contoh nilai kesetiaan pada bangsa dan negara dengan melaksanakan upacara bendera disela-sela kegiatan petualangannya.</p>

⁹⁴ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...* hlm. 25-26.

Kesetiaan menggambarkan loyalitas seseorang secara terus-menerus dan dalam jangka waktu lama, dimana seseorang itu memiliki perasaan yakin dan saling memiliki sehingga timbulah komitmen yang kuat. Allah SWT berfirman dalam Surah Al Ahzab ayat 23:

﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا﴾

23. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah SWT. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu. Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya).⁹⁵

D. Nilai toleransi antar umat beragama

Toleransi memiliki arti sikap dan perilaku saling menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan lain, walau berbeda dengan agama maupun kepercayaan orang lain. Toleransi bukan berarti harus meninggalkan atau melepaskan kepercayaan atau ajaran yang dianutnya karena berbeda dengan orang lain. Maksudnya adalah mengizinkan adanya perbedaan itu tetap ada.⁹⁶

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	"Kak Novi sudah menganggap Bung saudara. Saudara kak Novi berarti saudara saya juga. Saudara saya berarti saudara kawan yang lain juga" ujar Alfred. Meski	Dalam novel ini, nilai toleransi ditunjukkan pada bagian yang disajikan pada tabel di samping. Bahwa toleransi dapat berupa sikap saling menghargai dan saling menyayangi sebagai

⁹⁵ Qur'an Kemenag 2019

⁹⁶ Ariq Malik, *Membangun Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Jurnal Komunikasi Politik dan Sosiologi, Vol. 3, No. 2, hlm. 4.

	mimiknya masih datar tapi kata-katanya terasa hangat. Semua mengangguk tanda menyetujui pernyataan Alfred. ⁹⁷	saudara, walau berasal dari daerah maupun suatu wilayah lain.
2	Kadang aku tidak percaya sudah sejauh ini melangkah meninggalkan kampung halaman, bersahabat dengan orang-orang baru tanpa tersekat suku, agama juga ras." ⁹⁸	Jika dalam kutipan di samping, nilai toleransi ditunjukkan ketika sang penulis (Fiersa Besari) merasa sudah sampai jauh dalam hal petualangan ke wilayah Indonesia Timur. Menemui banyak perbedaan budaya, ras, dan agama, namun nyatanya masih dapat bertahan hidup dalam petualangannya, berkat uluran tangan dari berbagai saudara baru yang ditemui disana.
3	Baru 15 menit berlalu, datang lagi seorang perempuan lainnya. Tubuhnya besar, rambutnya yang keriting ya kepong dengan model zigzag artis hip hop. Perempuan itu melempar senyum ramah kepadaku. Tanpa disuruh Sarah, iya pun langsung memperkenalkan diri. Desi namanya. Sarah berkata bahwa DC adalah dosen bioteknologi di fakultas pertanian UNIPA. ⁹⁹	Kutipan di samping, menggambarkan mengenai perbedaan fisik yang disebutkan sebagai tubuh besar, rambut keriting dikepong zig zag. Hal ini, identik dengan ciri khas warga Indonesia Timur. Namun dari perbedaan yang mencolok itulah, timbul rasa saling menghargai satu sama lain, yan sering kita sebut dengan toleransi.

⁹⁷ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...* hlm. 141.

⁹⁸ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...* hlm. 157.

⁹⁹ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 98.

Konsep toleransi antar umat beragama terdapat dalam Al Qur'an salah satunya pada surah Al Kafirun ayat 1-6:

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ﴾

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah.
4. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.
5. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”¹⁰⁰

E. Nilai menjaga nama baik bangsa

Sikap dan perilaku selalu mengingat menjaga dan melaksanakan norma-norma yang berlaku, agar nama baik terjaga dan akan tetap menjadi bangsa yang merdeka berdaulat dan bermartabat.

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	Saya yakin semua orang punya peluang, semua orang bisa, tapi kemampuan bahasa Inggris sering dilupakan. Indonesia sebenarnya tidak kalah dengan luar negeri. Tapi bagaimana mau bersaing jika dalam berkomunikasi saja kita tidak bisa? Kita tidak boleh hanya berpikir untuk satu dua tahun ke depan, tapi juga harus berpikir untuk beberapa generasi yang akan	Menjaga nama baik bangsa, dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Menjaga nama baik bangsa, tidak melulu harus dengan berprestasi mengharumkan nama bangsa dikancah internasional. Menjaga nama baik bangsa juga dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu menjadi pribadi yang memiliki semangat berjuang, belajar dan bersaing positif yang tinggi. Hal ini walau terlihat sepele, namun

¹⁰⁰ Qur'an Kemenag 2019

	<p>datang" Desi mengakhiri kalimatnya.¹⁰¹</p>	<p>sesungguhnya memiliki peran besar, karena menentukan kualitas generasi bangsa untuk masa depan.</p> <p>Dalam kutipan di samping, kita para generasi muda sebaiknya dapat berpikir panjang, berpikir untuk beberapa generasi yang akan datang. Semua ini dilakukan demi kebaikan dan kemajuan diri serta bangsa.</p>
2	<p>Terdengar asing, " pulau Mansinam itu tempat apa?"</p> <p>" Pulau bersejarah tempat awal mula penyebaran agama Kristen di Papua" Sarah yang berjalan di depanku melanjutkan.¹⁰²</p>	<p>Dari kutipan di samping, peneliti mendapatkan informasi, bahwa terdapat pulau yang masih menyimpan secara baik peninggalan serta cerita bersejarah tentang penyebaran agama Kristen di tanah Papua. Situs bersejarah di Pulau Mansinam yang masih lestari menunjukkan bahwa masyarakat sekitar berusaha menjaga dengan baik peninggalan sejarah yang ada pada wilayah tersebut.</p>
3	<p>Des Alwi si anak kepulauan membuatku tersadar, bahwa untuk menjadi anak bangsa terbaik tidak perlu rupawan, tidak perlu terkenal, tidak perlu meniru dan tidak perlu sok jagoan. Kita hanya perlu menginspirasi orang-orang di</p>	<p>Ragam ras, suku, budaya yang terdapat di Indonesia semuanya memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk mengharumkan nama bangsa. Kita hanya perlu menjadi diri sendiri, menjadi versi terbaik diri kita untuk dapat menginspirasi orang lain. Dengan berkepribadian yang baik inilah, sederhana namun dpaat menjadi</p>

¹⁰¹ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 122.

¹⁰² Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 105.

sekitar kita untuk menjadi lebih baik. ¹⁰³	point tersendiri untuk menjaga nama baik bangsa.
-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

F. Nilai berkepribadian

Kepribadian merupakan hak unik yang datang dari dalam pribadi seseorang. Kepribadian biasanya bersifat dinamis, merupakan sebuah kesatuan dari jasmani dan rohani dan memiliki sifat unik walau dapat dipengaruhi dari faktor luar, namun tetap merupakan khas dari diri seseorang.

Kepribadian secara umum merupakan sikap, ekspresi, perasaan maupun ciri khas dan perilaku seseorang yang terwujud dalam tindakan apabila dihadapkan pada sebuah situasi.¹⁰⁴ Adapun nilai berkepribadian dalam Novel *Tapak Jejak* sebagai berikut:

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	Lelaki bertubuh tegap itu melempar senyum ramah, seraya menjabat tanganku. Meski tentu saja senyum itu tidak bisa menyembunyikan wajah lelahnya yang baru pulang kerja. ¹⁰⁵	Berkepribadian ramah, suka menolong orang, dan pekerja keras tercermin dalam kutipan di samping. Dimana tokoh yang digambarkan sebagai seorang lelaki bertubuh tegap itu (Sakti) memiliki watak atau
2	Sakti membawaku menuju sepeda motor yang ia parkir di muka pelabuhan. Aku kemudian dibawa ke sebuah tenda makan tak jauh dari sana. ¹⁰⁶	kepribadian positif yang dapat dijadikan teladan. Suka membantu, dapat menghargai orang yang datang jauh walau dari daerah yang memiliki budaya yang berbeda.
3	Aku dan Sakti sama sekali tidak berbincang. Hati kami sibuk	Berkepribadian religius, ditunjukkan dalam kutipan pada tabel di samping.

¹⁰³ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 199.

¹⁰⁴ Samuel Juliardi Sinaga dkk, *Antropologi Pendidikan*, (Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), hlm. 8.

¹⁰⁵ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 56.

¹⁰⁶ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 57.

	berdoa, berharap tidak terjebak badai. Tapi apa daya hujan deras ketika datang beserta ombak kencang yang mengombang-ambing kami. ¹⁰⁷	Religius itu sikap yang seseorang miliki, tentang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada ajaran agama lain dan saling hidup rukun.
4	Gelungan ombak semakin besar, seakan ingin melahap kami hidup-hidup. Ombak ini terlalu besar untuk perahu 'imut' yang kami naiki. Aku berdoa dan terus berdoa. Syahdan hujan tiba-tiba mengecil. Aku dan Sakti keluar dari terpal yang menyelimuti kami. Di hadapan kami bertiga, berdiri sebuah tebing menjulang. Aku terkesimal rasa takutku mendadak sirna. ¹⁰⁸	Namun pada hal ini, religius digambarkan oleh tokoh Bung yang hatinya sibuk berdoa kepada Allah SWT meminta pertolongan karena perahu ketinting yang ia tumpangi bersama Sakti terombang-ambing hujan badai.
5	Tumpukan buku tua tampak menghiasi lemari, ah Bung Hatta tidak pernah benar-benar terbelenggu. Beliau yang gila membaca mendapatkan kemerdekaannya sendiri: kemerdekaan pikiran. ¹⁰⁹	Tak sedikit orang yang terlena dengan <i>gadget</i> dan media sosial sat ini. Padahal banyak buku-buku menunggu kita membacanya demi membuka cakrawala ilmu pengetahuan bagi kita. Dalam kutipan di samping, penulis menceritakan bahwa pada zaman dulu ketika Bung Hatta diasingkan, bukanya beliau terbelenggu, meratap dan sedih, malah beliau mendapatkan kemerdekaannya dengan menjadi

¹⁰⁷ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 76.

¹⁰⁸ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 77.

¹⁰⁹ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 194.

		pribadi yang gila membaca. Semakin memperluas pengetahuan melalui buku hingga menggapai kemerdekaan pikiran.
6	Mencintai alam bukan hanya soal pergi bertualang. Bukan hanya soal menginjakkan kaki di gunung tertinggi atau melihat keindahan laut terdalam. Mencintai alam bisa dimulai dari hal terkecil. Dari melakukan kerja bakti, menanam pohon, bahkan dengan tidak membuang sampah sembarangan. ¹¹⁰	Hal ni menunjukkan bahwa dalam novel ini terdapat nilai berkepribadian suka menjaga lingkungan, yang ditunjukkan pada halaman 109. Mencintai alam tidak sekedar ikut peduli dan mengikuti gerakan-gerakan perubahan menanam jutaan pohon. Namun dapat diwujudkan melalui hal-hal kecil yang sering tak terpikirkan oleh kita. Contohnya kerjabakti lingkungan, membuang sampah pada tempatnya

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 46:

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونْ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا

لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ۗ ﴾^{٤٦}

46. Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.¹¹¹

Konsep kepribadian manusia dalam surah Al-Hajj yakni mengajak manusia agar senantiasa menyeimbangkan antara peranan hati dengan (akal) pengetahuan, karena manusia telah diberi kelebihan berupa akal fikiran

¹¹⁰ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 109.

¹¹¹ Qur'an Kemenag 2019

hendaknya dapat memperluas wawasannya dengan mencari ilmu dan tetap memperhatikan peranan hati.

G. Nilai Bangga Bertanah Air dengan Ragam Suku Budaya dan Agama

Indonesia memiliki ragam suku, budaya, bahasa dan agama yang menjadi ciri khas serta kebanggaan bangsa. Untuk itu kita sebagai masyarakat Indonesia, bangsa yang besar perlu memiliki rasa bangga dan kesadaran untuk membangun bangsa dengan keragaman kebudayaan yang ada. Allah SWT menjelaskan adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, Bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa dan agama dalam surah Al-Hujurat ayat 13.

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Mahateliti.¹¹²

Kemudian nilai bangga kepada ragam suku, budaya dan agama dalam Novel *Tapak Jejak* disajikan berikut ini:

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	"Sepeda motor terparkir manis. Pandanganku terpaku pada Al Munawar. Aku benar-benar melihat masjid besar berkubah	Rasa kagum jelas ditunjukkan pada kutipan di samping. Dimana penulis takjub dengan pemandangan yang ia temui, yaitu Masjid Al Munawar yang

¹¹² Qur'an Kemenag 2019

	emas yang seolah terapung di atas laut tersebut. Pilar-pilar kokoh menopang tubuh besar Al Munawar yang berada cahaya dengan rembulan." ¹¹³	berdiri seolah terapung di atas lautan. Kemudian, penulis menceritakan dalam novelnya seolah bangga dan ingin memberitahu khalayak mengenai keragaman yang ada di Indonesia.
2	Saya tahu kita memang tidak sedarah tapi kamu seperti saudara bagi saya. Saat ini saya sudah tidak bisa melihatmu. Namun di setiap kata demi kata yang saya haturkan ke dalam doa kamu selalu nyata dalam pandangan saya. Cita-cita sudah di depan mata selamat sampai tujuan. ¹¹⁴	Melalui karya tulisnya, selain menceritakan perjalanan petualangannya, penulis juga menyajikan hal-hal sederhana yang mengandung nilai-nilai untuk dapat diteladani. Seperti contohnya pada tabel di samping, terdapat nilai berkepribadian hangat, religius serta saling menghargai.
3	Di Jalan setapak hutan lebat, aku membuka pertanyaan. "Itu buah apa sih yang biasa orang-orang makan?" "Yang mana?" Sakti yang berjalan di depanku bertanya balik. "Itu loh yang sebesar bola bekel dan kalau dikunyah gigi langsung merah-merah" "Oh, buah pinang. Orang-orang sini memang identik dengan pinang. Setelah dikunyah ayatnya tidak boleh ditelan. Harus dibuang. Makanya mungkin Bung sudah	Banyak budaya yang baru ditemui oleh penulis kemudian dituangkan dalam Novel <i>Tapak Jejak</i> . Contohnya seperti yang ada pada kutipan di samping, bahwa di tanah Jawa hampir tidak ada lagi budaya nginang. Namun hal itu Bung temukan di tanah Papua. Dimana orang-orang baik tua maupun muda terbiasa mengunyah buah pinang yang menghasilkan warna merah pada bekas kunyahnya. Budaya 'nginang' seperti ini merupakan salah satu budaya yang patut dilestarikan.

¹¹³ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 19.

¹¹⁴ Fiersa Besari, *Tapak Jejak ...*, hlm. 39.

	beberapa kali melihat orang-orang meludah cairan berwarna merah. ¹¹⁵	
4	Bertiga bersamaku dan John, Sakti memacu sepeda motornya kembali ke Waisai, tempat perahu berada. Bahan bakar perahu sudah diisi, makanan sudah dibeli. Perahu yang akan kami naiki adalah perahu berukuran kecil. Orang sini menyebutnya 'ketinting'. Bentuknya kurus memanjang, berwarna biru tua dan cuma cukup untuk menampung sekitar 8 orang berbaris ke belakang. ¹¹⁶	Ragam budaya selanjutnya terletak pada ragam alat transportasi yang digunakan masyarakat di tanah Papua. 'Ketinting' sebuah perahu berukuran kecil yang masih menjadi transportasi andalan bagi masyarakat disana.
5	Kalau besok pagi ada waktu, datang lagi ke Saponkren. Saya ingin menunjukkan tarian burung-burung cendrawasih khas desa kami. Ucap John dengan wajah yang tampak lelah. ¹¹⁷	Belum habis ragam budaya tanah Papua yang ingin diperkenalkan. Fiersa Besari kembali menceritakan mengenai ragam budaya yang sempat kawanya tawarkan untuk datang dan menyaksikan, namun belum sampai terlaksana. Ragam tarian asal Desa Saponkren yaitu tarian burung-burung cendrawasih.

Keragaman kandungan dalam Novel *Tapak Jejak* yang di jelaskan di atas, ada berbagai macam, mulai dari keragaman suku, adat istiadat, ragam alat transportasi yang umum digunakan sehari-hari, ragam cara penjamuan tamu dengan menampilkan tarian, sampai kepercayaan. Keragaman yang ada di

¹¹⁵ Fiersa Besari, *Tapak Jejak* ..., hlm. 67.

¹¹⁶ Fiersa Besari, *Tapak Jejak* ..., hlm. 73.

¹¹⁷ Fiersa Besari, *Tapak Jejak* ..., hlm. 78.

Indonesia jika diibaratkan bagai mozaik yang terdiri dari berbagai bagian, apabila disatukan menjadi sebuah keindahan, namun jika ada yang hilang maka mozaik itu tak akan sempurna. Apabila kebudayaan nasional ada yang hilang, maka dapat saja terjadi ketimpangan.¹¹⁸

H. Nilai Setia Taat Aturan dan Norma yang Berlaku

Sebagai manusia sosial, rakyat Indonesia baiknya menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Norma-norma itulah yang membuat kita hidup tenang serta damai di dalam balutan kebhinekaan Negara republik Indonesia. Kemudian ketaatan dari sudut pandang ajaran agama Islam dapat dikemukakan dalam surah An-Nisa ayat 59:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝٥٩﴾

59. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah SWT (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah SWT dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).¹¹⁹

Ayat tersebut diatas menggambarkan tentang pentingnya ketaatan dalam segala hal serta melarang terjadinya perbedaan pendapat yang mengakibatkan saling berbenturan kepentingan yang berakibat pada ketidakadilan dalam penegakan hukum. Dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari juga mengandung nilai setia taat aturan dan norma yang berlaku, seperti:

¹¹⁸ Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya*, (Semarang: Alprin, 2010), hlm. 14.

¹¹⁹ Qur'an Kemenag 2019

No	Kutipan dalam Novel Tapak Jejak	Nilai yang terkandung
1	<p>"Ada keperluan apa ke perbatasan?" Tanya tentara itu perlahan lenyap. Berganti dengan mimik serius.</p> <p>"Mau mendokumentasikan aja kang" satu tentara yang lain angkat bicara "tidak boleh memotret nanti kalau ketahuan tentara Papua Nugini, kamera Anda bisa dirampas".</p> <p>Tentara asal Bandung menjelaskan duduk perkara. "Maaf ya, sudah peraturan. Paling memotret pakai kamera HP saja, Teu nanaon?"</p> <p>Dengan berat hatiku setuju syarat mereka. Yah daripada pulang tanpa kamera.¹²⁰</p>	<p>Manusia hidup berdampingan dengan berbagai macam budaya serta ada nilai taat aturan dan norma yang menjadi pedoman hidup. Apabila kita datang singgah di wilayah lain, alangkah baiknya kita menghargai budaya yang ada di sana.</p> <p>Dalam novel di samping ini terdiri dari</p>
2	<p>"Di KPA Kadal, saya diajarkan banyak hal tentang bertahan hidup di alam liar. Selain itu saya juga diajarkan untuk mencintai lingkungan dan menghargai sesama" mata Deni menyapu pandangan-pandangan yang menatapnya.¹²¹</p>	<p>Dalam situasi tertentu, seseorang diharuskan dapat bertahan hidup, termasuk jika berada di alam liar. Ketika singgah di Manokwari, Fiersa Besari bertemu kawan-kawan sesama pecinta alam yang mengajari banyak hal termasuk cara bertahan di alam liar. Sebuah pengalaman yang tak bisa kita dapatkan di kota, norma-norma yang perlu kita jaga.</p>

¹²⁰ Fiersa Besari, Tapak Jejak ..., hlm. 51.

¹²¹ Fiersa Besari, Tapak Jejak ..., hlm. 108.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dikemukakan dari berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari” adalah sebagai berikut:

Pertama, Cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan rasa loyalitas yang dimiliki oleh setiap warga negara pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, menghargai keragaman yang ada, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungannya.

Kedua, Nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari meliputi: (1) Nilai persatuan dan kesatuan, (2) Nilai rela berkorban, (3) Nilai kesetiaan, (4) Nilai toleransi antar umat beragama, (5) Nilai menjaga nama baik bangsa, (6) Nilai berkepribadian, (7) Nilai bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya, (8) Nilai Setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.

B. Saran-saran

Novel merupakan salah satu karya sastra yang hingga kini masih memiliki banyak peminat, di mana novel ditulis berdasarkan peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap. Salah satu bentuk apresiasi sastra yang bisa dilakukan oleh semua orang adalah membaca hasil karya sastra, baik prosa fiksi, novel, puisi, dan drama.

Pada penelitian ini peneliti mencoba menelaah dan mengemukakan nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air apa saja yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dengan harapan semoga bisa membangkitkan semangat cinta tanah air bagi penulis serta para pembaca dan khususnya bagi generasi muda Indonesia, kemudian memberikan rujukan terhadap dunia sastra dan kependidikan guna membangun generasi muda yang lebih baik dimasa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohammad Fuad Al. 2019. *Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*, Jurnal Madaniyah, Vol. 9, No. 2.
- Amin, Izrail. 2021. *Buku Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Bogor: Guepedia.
- Anisa, Azmi Rizky dkk. 2021. *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan Indonesia*. National Conference on Education, System and Technology Information. Current Research in Education: Conference Series Journal. Vol. 01. No. 01.
- Ariningsih, Indun dan Rizki Amalia. 2020. *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Integrasi Keislaman*, Jurnal On Teacher Education, Vol. 1 No. 2.
- Audina, Debi. 2021. *Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera Di Sekolah Dasar DKI Jakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1.
- Badan Kesbangpol Provinsi Banten. 2017. *Bela Negara*. Electronic Book. Banten.
- Besari, Fiersa. 2019. *Tapak Jejak*. Bandung: Media Kita.
- Dayanti, Sulis. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Skripsi IAIN PURWOKERTO.
- Fatmawiyati, Jati. 2018. *Telaah Kreativitas*. Jurnal Kreatif, Magister Psikologi Universitas Airlangga.
- Furkon. 2020. *Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi "Dreaming Big" Karya Muhammad Syah Fibrika dan Valentinus Vun*. Skripsi PAI IAIN Purwokerto.
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. *Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Jurnal Bahasa Vol. 12 No. 1.
- Ikhsan, M. Alifudin. 2017. *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol 2 No. 2.
- Ismail, M. Jen. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 4, no. 1.

- Karmila, Mila. 2021. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarto*, Jurnal Education, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 7, No. 4.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, Ariq. 2021. *Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Pluralisme Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Jurnal Komunikasi Politik Dan Sosiologi, Vol. 3, No. 2.
- Matondang, Asnawati. 2018. *Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sumatera Utara. Vol. 2 No. 2.
- Michelle, Elizabeth dkk. 2020. *Ketaatan Dan Kepatuhan Hukum Masyarakat Terhadap Peraturan Psbb Masa Transisi Berdasarkan Pergub Nomor 88 Tahun 2020 Di Wilayah Jakarta Barat*, Jurnal Hukum.
- Mu'in, Fachtul. 2014. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mu'in, Fachtul. 2014. *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Mulyati, Sri. 2016. *Peningkatan Semangat Kebangsaan Dan Prestasi Belajar Siswa Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Model Group Investigation Dan Hizbul Wathan Di Kelas V SD Muhammadiyah Cipete*, Skripsi FKIP UMP.
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, Burhanudin. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuroniah, Zurhotun. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma*, Skripsi IAIN Purwokerto.
- Pratiwi, Dwiani Nur Fatwa. 2017. *Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Outdoor Study Dan Eksperimen Dengan Memanfaatkan Lingkungan Di Sekolah Dasar*. Skripsi FKIP UMP.
- Priyambodo, Aji Bagus. *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang Islam di kota Pasuruan*, Jurnal Sains psikologi, Vol. 6, No. 1.

Putri, Medya Novrina. 2018. *Hubungan Antara Perilaku Altrisme Dengan Partisipasi Sosial Pada Anggota Karang Taruna Dengan Rasa Kepemilikan Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial, Universitas Airlangga, Surabaya, Vol. 7.

Qur'an Kemenag 2019

Rachmatul Amaliyah. 2020. *Pengaruh tingkat kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas v madrasah ibtidaiyah di Malang raya*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.

Rimawan, Indah dkk. 2022. *Cara Mudah Menulis Cerpen Bahan Ajar Untuk Tingkat SMA Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Guepedia.

Riska, Dwi Fitria. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember*, Jurnal Educare, Vol. 1 No. 2.

Rizky, Alif Zulfikar Adi. 2021. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Sholikhah, Khotimatus. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada QS. Al-an'am ayat 151 dan Implementasinya terhadap Pembelajaran PAI di sekolah*, Jurnal Pendidikan, UNISDA Lamongan. Vol. 1. No. 1.

Solihin, Lukman dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan. Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Suwahyu, Irwansyah. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Insania, Vol 23 No 2.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press.

Umro, Jakaria. 2018. , *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural*, Jurnal Al-makrifat, Vol. 3 No. 2.

Wahyuni, Elisabeth. 2017. *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Jogjakarta: Garudhawaca.

Wikipedia. 2019. "Fiersa Besari". wikipedia.org/wiki/Fiersa_Besari. Diakses pada 4 September 2022, pukul. 00.30.

Wikipedia. 2020. "Kesetiaan". [Wikipedia.org/wiki/kesetiaan](https://wikipedia.org/wiki/kesetiaan). Diakses pada 17 September 2022, pukul. 7.30.

Wisnarni. 2017. *Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir*, Jurnal Tarbawi, Vol. 13, no. 01.

Yuliana, Eva dkk. 2021. *Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Cinta Tanah Air*, Jurnal Porsiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusumanegara III, Vol. 10, No. 10.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Analisis Isi

Dalam hal menganalisis isi (*content analysis*) yang dilakukan adalah mengelola, memilah, mengorganisasikan dan mensintesis nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam novel *Tapak Jejak*.

1. Tujuan

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai karakter cinta tanah air yang terkandung dalam novel *Tapak Jejak*.

2. Instrumen Analisis Isi

No.	Bagian Yang Dianalisis	Hasil Analisis	
		Ada	Tidak
1.	Nilai persatuan dan kesatuan	Ya	
2.	Nilai rela berkorban	Ya	
3.	Nilai kesetiaan	Ya	
4.	Nilai toleransi antar umat beragama	Ya	
5.	Nilai menjaga nama baik bangsa	Ya	
6.	Nilai berkepribadian	Ya	
7.	Nilai bangga bertanah air dengan beragam suku budayanya	Ya	
8.	Nilai setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku	Ya	

B. Pedoman dokumentasi

1. Tujuan

Untuk memperoleh beberapa data mengenai profil penulis, sinopsis novel kemudian unsur-unsur Instrinsik dan Ekstrinsik novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

2. Instrumen Dokumentasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Profil Penulis Novel Tapak Jejak	Ada
2.	Sinopsis Novel Tapak Jejak	Ada
3.	Unsur Instrinsik-Ekstrinsik Novel Tapak Jejak	Ada



Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Manan Khasbulloh
2. NIM : 1617402068
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Agustus 1998
4. Alamat : Jl. Wijayakusuma RT 02 RW 02,
Puwodadi Kidul Desa Grujugan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Email : mananbms49@gmail.com

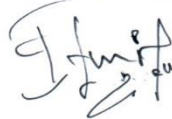
B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Falah Grujugan Tahun 2010
2. MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Tahun 2013
3. SMK Ma'arif 1 Kroya Tahun 2016
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah IAIN Purwokerto
2. HMJ PAI IAIN Purwokerto
3. SEMA FTIK IAIN Purwokerto
4. SEMA IAIN Purwokerto

Purwokerto, 07 Oktober 2022



Manan Khasbulloh